

**ANALISIS KOMPARATIF INFORMASI LAPORAN KEUANGAN UMK
WARUNG KELONTONG ATAS KEHADIRAN MINIMARKET
DI KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Diajukan Oleh
INDRAWAN
2015221749

KONSENTRASI AKUNTANSI KORPORASI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2019

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

ANALISIS KOMPARATIF INFORMASI LAPORAN KEUANGAN UMK WARUNG KELONTONG ATAS KEHADIRAN MINIMARKET DI KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA

diajukan oleh :

Nama : **INDRAWAN**

NIM : **2015221749**

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia pada tanggal 22 Februari 2019
dan dinyatakan diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gela Akademik

Sarjana Akuntansi – S.Ak



Makassar, Maret 2019

Tim Penguji

Ketua : Muhammad Fachrul Syarlis ST., SE., M.Pd 1.

Sekretaris : Andi Marlinah, SE., MM 2.

Anggota : Muh. Saleh R., SE., M.S 3.

Mengesahkan,

Wakil Ketua I

Bidang Akademik

(Dr.Ahmad Firman,SE.,M.Si)

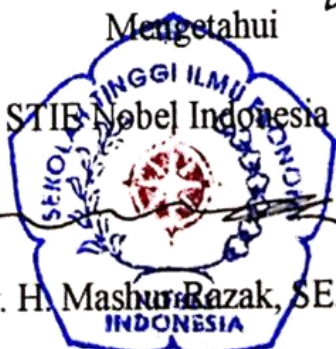
Ketua Jurusan

(Indrawan Azis,SE.,M.AK)

Mengetahui

Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar

(Dr. H. Mashur Razak, SE., MM)



SURAT PERNYATAAN

Nama : Indrawan
NIM : 2015221749
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Korporasi

Judul Skripsi :

Analisis Komparatif Informasi Laporan Keuangan UMK Warung Kelontong Atas Kehadiran Mini Market Di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 26 Februari 2019

Yang menyatakan,



(Indrawan)

ABSTRAK

Indrawan. 2019. Analisis Komparatif Informasi Laporan Keuangan UMK Warung Kelontong atas Kehadiran Minimarket Di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, pembimbing Muhammad Fachrul Syarlis.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah kehadiran minimarket berpengaruh terhadap pendapatan UMK warung kelontong di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 UMK warung kelontong.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis statistik deskriptif. Dengan uji validitas data, uji realibilitas dan uji paired sample t-test. Sedangkan untuk mengolah data digunakan program SPSS 20.0 for windows.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kehadiran minimarket di Kecamatan Rilau Ale berpengaruh negatif jika ditinjau dari segi informasi keuangannya yaitu pendapatan UMK warung kelontong. Hasil uji paired sampel T-test kehadiran minimarket menyebabkan adanya penurunan pendapatan UMK warung kelontong. Tetapi, kehadiran minimarket bukan penyebab utama menurunnya pendapatan UMK warung kelontong. Penurunan juga disebabkan belum adanya UMK warung kelontong yang menerapkan sistem pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dan kurangnya pengetahuan pemilik tentang mengelola keuangan. Dana yang digunakan sering kali dicampur dengan dana pribadi untuk membeli sesuatu serta biaya yang digunakan semakin tinggi karna tempat usaha bergabung dengan rumah tinggal sehingga biaya semakin tinggi.

Kata kunci: *Pendapatan, Informasi Laporan Keuangan Warung Kelontong*

ABSTRACT

Indrawan. 2019. *Comparative Analysis Information of Financial Report Small-Medium Groceries Toward the Existence of Minimarkets at Rilau Ale Sub-District, Bulukumba Regency, supervised Muhammad Fachrul Syarlis.*

The purpose of this study is to determine whether the existence of minimarkets affect the income of small-medium groceries at Rilau Ale District, Bulukumba Regency.

The number of samples examined in this study was 5 small-medium grocery (UMK) of kelontong. In testing the hypothesis in this study uses the quantitative approach with descriptive statistical analysis methods. By testing data validity, reliability test and paired sample t-test. Whereas for processing data, it used SPSS 20.0 for windows program.

The results of this study prove that the presence of a minimarket in Sub-District of Rilau Ale has a negative effect if viewed in terms of financial information, namely the income of the UMK grocery stalls. The paired sample T-test results explained that, the presence of minimarkets led to decreasing the income of small-medium grocery (UMK) stalls. However, the presence of minimarkets is not the main cause of the decline the income of UMK grocery stalls. The decline was also caused by the absence of MSE grocery stalls that implemented accounting-based financial management systems and lack of owner's knowledge about managing finances. The funds used are often mixed with personal funds to buy something and the costs used are higher because the place of business jointlt with the house so that the costs are higher.

Keywords: *Revenue, Financial Report Information for Grocery Stores*

NOBEL
INDONESIA INSTITUTE

MOTTO

“Intelligence is not the determinant of success, but hard work is the real determinant of your success.”

(Ekspektasia)

(Kecerdasan bukan penentu kesuksesan, tapi

kerja keraslah yang merupakan penentu

kesuksesanmu yang sebenarnya)

PERSEMBAHAN

**Dengan Penuh Kerendahan Hati Dan Rasa
Syukur Tiada Henti, Skripsi Ini Kupersembahkan**

Untuk:

*Kedua orang tuaku tercinta yang
tak pernah lelah membesarkan kudengan penuh kasih sayang,
serta memberidukungan, perjuangan,
motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Terimakasih*

*Adik-adikku yang selalumemberikan dukungan,
semangat dan selalumengisi hari-
hariku dengan candatawada kasih sayangnya.*

Terimakasih buat Adik-adikku.

*Sahabat seperjuanganku yang
selalumemberi semangat dan dukunganserta candatawa yang
sangat mengesankanselamamasaperkuliah,
susah senang dirasakan bersama. Terimakasih buat kalian
semua.*

KATA PENGANTAR

كَاتَهُ وَبَرَ اللَّهُ وَرَحْمَةً عَلَيْكُمْ السَّلَامُ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul " Analisis Komparatif Informasi Laporan Keuangan UMK Warung Kelontong Atas Kehadiran Minimarket Di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba "dalam rangka penyelesaian studi tingkat S1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia.

Pada kesempatan ini, dengan penuh rasa bangga penulis mempersembahkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta Bapak Firdaus dan Ibu Nurda yang telah mendidik dan membesarkan penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penelitian maupun pengumpulan literatur. Namun berkat bimbingan dan arahan semua pihak, sehingga segala kesulitan dapat diatasi dan skripsi ini dapat di selesaikan sesuai waktu yang telah di rencanakan. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Indrawan Azis, SE., M.Ak selaku ketua jurusan akuntansi STIE NOBEL Indonesia Makassar.
2. Bapak Muhammad Fachrul Syarlis ST.,SE.,M.Pd selaku pembimbing dalam skripsi ini yang telah dengan sabar dan ikhlas memberikan waktu,

pengarahan dan saran dalam penulisan proposal hingga tahap penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Andi Marlinah, SE., MM selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Muh. Saleh R., SE., M.S selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE., MM selaku ketua STIE NOBEL Indonesia Makassar. Bapak Dr. Andi Firman, SE., M.Si selaku wakil ketua i bidang akademik ketua STIE NOBEL Indonesia Makassar. Ibu Fitriani Latief, SE., M.M selaku Ketua P3M yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
6. Bapak/ ibu dosen yang telah begitu tulus membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga.
7. UMK Warung kelontong yang telah bersedia menerima penulis untuk meneliti ditempat usahanya.
8. Teman teman mahasiswa jurusan Akuntansi siang Angkatan 2015, terimah kasih banyak selama kurang lebih tiga tahun bersama sama belajar hingga sampai ditahap penyusunan skripsi, semoga bisa bersama sama juga menuju kesuksesan.

Keberadaan skripsi ini merupakan sebuah simbol keberhasilan tersendiri bagi penulis. Akhir kata penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan, saran dan kritik yang membangun agar penulis dapat memberikan hasil penulisan yang lebih baik

dikemudian hari. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Akhirnya tiada lain yang dapat penulis lakukan selain memohon maaf atas segala kekhilafan dan keterbatasan yang ada, sekaligus menyerahkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala semoga segala bantuan yang begitu tulus dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Makassar, Februari 2019

Penulis

INDRAWAN
NIM: 2015221749

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Pengertian Akuntansi.....	8
2.2. Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.2.1. Unsur-Unsur Laporan Keuangan	11
2.2.2. Jenis-Jenis Laporan keuangan	12
2.2.3. Manfaat Laporan Keuangan.....	14
2.2.4. Penyebab UMK Belum Membuat Laporan Keuangan	16
2.3. Karakteristik UMKM.....	16
2.4. UMK Warung Kelontong	18
2.5. Minimarket.....	20
2.6. Penelitian Sebelumnya.....	22
2.7. Kerangka Berfikir	24
2.8. Hipotesis Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	27
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	27
3.3 Populasi dan Sample.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.5 Teknik Analisis Data	29
3.6 Definisi Operasional	32
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.2 Karakteristik pedagang responden UMK warung kelontong dan konsumen Responden di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.....	39
4.3 Informasi Laporan Keuangan UMK warung kelontong	41
4.4 Uji Kualitas Data	44
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V. PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Fikir	25
------------	----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Di Kecamatan Rilau Ale	36
Tabel 4.3	Pemilik Warung Kelontong Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 4.4	Pemilik Warung Kelontong Berdasarkan Umur	40
Tabel 4.5	Pemilik Warung Kelontong Berdasarkan Tingkat Pendidikan	40
Tabel 4.6	Pendapatan Pemilik UMK Warung Kelontong sebelum & sesudah kehadiran Indomaret	41
Tabel 4.7	Modal Pemilik UMK Warung Kelontong sebelum & sesudah kehadiran Indomaret.....	42
Tabel 4.8	Biaya Pemilik UMK Warung Kelontong sebelum & sesudah kehadiran Indomaret.....	43
Tabel 4.9	Pendapatan Bersih Pemilik UMK Warung Kelontong sebelum & sesudah kehadiran Indomaret.....	43
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Warung Kelontog Sebelum Adanya Indomaret	45
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Warung Kelontog Sesudah Adanya Indomaret	45
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas	46
Tabel 4.13	Hasil Uji Paired Sample T Test.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan bisnis dalam dunia usaha memaksa setiap pelaku bisnis untuk dapat bertahan bahkan mengembangkan usahanya, hal ini disebabkan kebutuhan konsumen yang semakin beragam sehingga para pebisnis harus jeli dalam menggunakan strategi untuk menarik pelanggan. Usaha kecil merupakan salah satu pelaku bisnis yang ikut serta dalam persaingan ini. Salah satu persaingan yang harus di hadapi pebisnis kecil antara lain, pesatnya pembangunan pasar moderen yang dirasakan oleh banyak pihak berdampak terhadap keberadaan pasar tradisional yang sebagian besar adalah usaha kecil perorangan. Disatu sisi, pasar moderen dikelola secara profesional dengan fasilitas yang serba lengkap. Di sisi lain pasar tradisional masih disibukkan dengan permasalahan klasik seputar pengelolaan yang kurang profesional dan ketidak nyamanan berbelanja. Pasar modern dan pasar tradisional bersaing dalam pasar yang sama, yaitu pasar ritel. Hampir semua produk yang dijual dipasar tradisional seluruhnya dapat ditemui di pasar moderen, khususnya hypermarket. (Rusno, 2008).

Perdagangan eceran (retail) merupakan salah satu kegiatan sektor informal di bidang perdagangan yang sangat strategis di Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja tanpa ada regulasi yang efektif maka dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak negatif bagi pemilik usaha retail khususnya pemilik warung tradisional atau warung kelontong. Jenis perdagangan retail terbagi dua, yakni retail tradisional yang secara langsung diwakili oleh warung tradisional yang

berada di pasar tradisional maupun perumahan dan retail modern yang diwakili oleh hypermart, supermarket dan minimarket seperti Indomaret, Alfamart, Circle K, Alfamidi, dan minimarket atau swalayan yang mengusung merek lokal atau perseorangan (Listihana dkk, 2014). Model pelayanan untuk toko moderen adalah melayani diri sendiri (swalayan), sedangkan toko tradisional masih menggunakan pramuniaga (widyarini dan Wardani, 2017).

Menurut Iffah dkk (2011) Hal ini berkaitan dengan preferensi masyarakat yang memiliki kemungkinan untuk cenderung beralih berbelanja di minimarket. Jarak antara toko usaha kecil dan lokasi minimarket yang berada dalam satu jangkauan pelayanan juga akan sangat berpengaruh pada preferensi masyarakat dalam menentukan tempat berbelanja.

Kualitas pelayanan merupakan kinerja terpenting bagi kepuasan konsumen atau pelanggan. Perusahaan harus memperhatikan hal-hal penting bagi konsumen, supaya mereka merasakan kepuasan sebagaimana yang diharapkan. Masalah pelayanan bukan hal yang sulit atau rumit untuk dilakukan, tetapi apabila hal ini kurang diperhatikan maka dapat menimbulkan hal-hal yang rawan karena sifatnya yang sangat sensitif. Sistem pelayanan perlu didukung oleh kualitas pelayanan, fasilitas yang memadai dan etika atau tata krama.

Minimarket merupakan salah satu ritel modern yang berkembang pesat dan sangat menjamur di indonesia. Seperti yang ada di Bulukumba sekarang banyak sekali terdapat minimarket di ruas jalan poros di Kabupaten Bulukumba, kehadiran minimarket ini sepertinya tidak memperhatikan dampak keberadaannya terhadap

peritel tradisional yang ada didaerah tersebut. Sebagian besar minimarket yang ada di Bulukumba umumnya adalah milik perusahaan terkenal yang ada di Indonesia dan hanya beberapa yang milik perseorangan. Dengan modal yang cukup besar minimarket tersebut menawarkan pelayanan yang baik dibandingkan peritel tradisional yang ada disekitarnya. Minimarket tersebut berinovasi terus-menerus menambah fasilitas, meningkatkan kualitas pelayanan, laporan keuangan menurut perusahaan tersebut. Selain itu minimarket juga menawarkan harga barang yang relatif murah dengan jenis barang yang banyak sehingga pelanggan puas untuk memilih barang mana yang dia inginkan.

Menurut Rusno (2008) Kelebihan yang terdapat pada minimarket dapat dilihat dari beberapa hal seperti dari pelayanan dan fasilitas yang disediakan, serta produk yang ditawarkan sampai pada promosi yang digunakan dan laporan keuangan yang tersusun berdasarkan aturan yang berlaku, yang tidak kalah penting adalah laporan keuangan yang dibuat oleh tenaga akuntan. Peritel tradisional seperti warung kelontong yang melayani konsumen menengah kebawah dulu sangat menjadi alternatif dibandingkan dengan peritel modern yang masih sangat sulit dijangkau dan sekarang keadaan sudah sangat banyak berubah karna minimarket banyak bermunculan dimana-mana hingga pelosok desa. Hal ini muncul karna semakin berkembangnya teknologi dan gaya hidup manusia. Sebagai konsumen, masyarakat banyak menuntut hal yang baru dalam aktivitas berbelanja, kondisi ini ditambah dengan dengan semakin meningkatnya tingkat pendapatan, pengetahuan dan waktu yang terbatas. Peritel harus berinovasi mengikuti tuntutan masyarkat jika tidak ingin ditinggal oleh pelanggannya.

Meski berdampak positif pada konsumen, ada kemungkinan persaingan antar peritel modern berdampak negatif terhadap peritel tradisional yang berada di sekitarnya dan umumnya usaha kecil seperti warung kelontong. Sementara itu, peritel tradisional atau warung kelontong tidak begitu mengalami peningkatan. Sebagian besar warung kelontong yang ada di Bulukumba hanya mengetahui keuntungannya dari segi catatan kecil itu pun hanya untuk daftar nama barang saja tanpa mengetahui apa yang terjadi setelah minimarket tersebut masuk keruang lingkungannya dan manajemennya berjalan dengan sangat sederhana dan apa adanya tidak mengikuti perkembangan zaman. Peritel kecil seperti ini sangat umum dimiliki oleh perseorangan dengan modal kecil dan sumber daya yang relatif rendah. Dalam keadaan tersebut semakin memperkecil daya saingnya terhadap peritel modern yang sudah menjamur pada saat ini.

Para pelaku usaha toko kelontong di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba ini banyak yang belum mengerti apa pentingnya mengelola keuangan yang baik dan ini mengakibatkan usaha mereka akan mengalami posisi yang tidak berkembang bahkan bisa mengalami kerugian tanpa disadari. Hal ini penting untuk diperhatikan demi mempertahankan warung kelontong agar usahanya tetap berjalan ditengah-tengah perkembangan minimarket yang begitu pesat. Terlebih lagi apabila warung kelontong tersebut adalah tumpuan hidup keluarga, bukan merupakan usaha sampingan. Salah satu contoh UMK warung kelontong yang tidak mempunyai laporan keuangan *Real* tetapi cuma menggunakan pencatatan sederhana untuk mengetahui pendapatan, biaya dan modal. Warung ini berada di jalan poros Bulukumba-Sinjai di Desa Bulolohe yaitu warung kelontong A.Rezky

mengatakan bahwa pendapatan yang didapatnya sebelum adanya Indomaret sebesar Rp. 2.000.000,- sampai Rp. 2.500.000,- dan setelah adanya minimarket tersebut penghasilannya menurun sebesar Rp. 1.000.000,- sampai Rp. 1.500.000,- per Bulan. Penelitian ini akan menganalisis dan membandingkan informasi laporan keuangan UMK warung kelontong sebelum dan sesudah kehadiran minimarket di kecamatan Rilau Ale kabupaten Bulukumba dan apakah dengan hadirnya minimarket berpengaruh pada omzet atau pendapatan usaha kecil menengah warung kelontong di kecamatan tersebut. Dalam penelitian ini responden hanya terbatas pada warung kelontong yang tidak jauh dari mini market tersebut. Terlebih lagi produk yang ditawarkan di minimarket sebagian besar sama dengan yang ada pada warung kelontong yang ada disekitar minimarket. Maka dari itu minimarket adalah pesaing utama warung kelontong yang ada di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Oleh karna itu, penelitian ini akan mengungkap “**Analisis Komparatif Informasi Laporan Keuangan UMK Warung Kelontong atas kehadiran Minimarket di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana informasi laporan keuangan UMK warung kelontong sebelum kehadiran minimarket di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.?
2. Bagaimana informasi laporan keuangan UMK warung kelontong sesudah kehadiran minimarket di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.?

3. Bagaimana pendapatan UMK warung kelontong setelah kehadiran minimarket di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui informasi laporan keuangan UMK warung kelontong sebelum kehadiran minimarket di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui informasi laporan keuangan UMK warung kelontong sesudah kehadiran minimarket di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.
3. Untuk mengetahui pendapatan UMK warung keontong setelah kehadiran minimarket di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam hal berikut:

1. Bagi UMK warung kelontong yang diteliti, yaitu dapat menjadi pertimbangan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjadi bahan pertimbangan warung kelontong untuk mengembangkan usahanya

dan mengantisipasi kehadiran mini market yang ada di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut dalam bidang informasi laporan keuangan, riteling dan perilaku konsumen.
3. Bagi Pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat pelatihan tentang betapa pentingnya laporan keuangan dalam mengelola usaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Riahi dan Belkaoui (2006:49) Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan, dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan transaksi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi sehingga tersaji informasi keuangan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal, dalam rangka pengambilan keputusan. Informasi keuangan tersebut menjadi media komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja suatu usaha pada suatu periode, sehingga memiliki kemungkinan untuk memilih alternatif yang terbaik di antara berbagai alternatif yang dipertimbangkan di bawah kondisi ketidakpastian (Puspitaningtyas, 2017).

Banyak pelaku UKM yang belum menyadari bahwa penerapan akuntansi merupakan salah satu aspek untuk menciptakan usaha yang sehat dan tangguh dari sisi keuangan. Segala transaksi keuangan yang terjadi harus dicatat dengan terstruktur dan tersistematis disertai dengan bukti transaksi untuk laporan usaha. Karena, masih banyaknya pelaku UKM yang belum menerapkan akuntansi pada

pengelolaan keuangan usahanya maka peran pemerintah akan sangat penting bagi pelaku usaha untuk memberikan pelatihan, pemahaman, dan pendampingan dalam rangka pembudayaan (pembiasaan diri) dalam penerapan akuntansi. Oleh karena itu, penting bagi pelaku usaha untuk diberikan pelatihan pengelolaan keuangan, pemahaman akan pentingnya penerapan akuntansi, serta pendampingan tentang bagaimana cara mempraktekkan pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan yang baik secara berkelanjutan, sehingga pelaku usaha akan menjadi terbiasa menerapkan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Pencatatan akuntansi yang dilakukan secara terstruktur dan tersistematis, akan bermanfaat bagi pelaku usaha untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara pasti. Pelaku UKM seringkali beranggapan bahwa akuntansi kurang bermanfaat bagi usahanya, sehingga atas transaksi keuangan yang terjadi tidak dilakukan pencatatan, bukti transaksi yang seharusnya menjadi lampiran dalam penerapan akuntansi juga diabaikan, akibatnya usaha yang dijalankan menjadi tidak berkembang. Pelaku UKM beranggapan bahwa akuntansi hanya dibutuhkan untuk usaha besar. Pelaku UKM seharusnya memahami bahwa usaha sebesar apapun, akan sangat memerlukan akuntansi jika menginginkan usaha yang dijalankan dapat berkembang. Karena, sesederhana apapun transaksi usaha yang terjadi, informasi yang dihasilkan dari proses penerapan akuntansi akan memberikan manfaat yang relevan bagi keberlanjutan usaha.

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ramadhan dan Syarfan (2016) Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang berskala besar atau kecil, akan mempunyai perhatian besar dibidang keuangan. Terutama dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan suatu analisis yang tepat.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Pencatatan pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi dinyatakan perusahaan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Laporan

keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh di dalam mengambil keputusan (Pongoh, 2013).

Karena laporan keuangan memiliki tujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu waktu tertentu.

2.2.1 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Pos-pos ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Aset yaitu sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
2. Kewajiban merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.

2.2.2 Jenis-Jenis Laporan keuangan

Menurut Hutagaol (2012) Laporan keuangan terdiri dari 5 yaitu: laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca

Neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu saat tertentu. Neraca minimal mencakup beberapa pos, yaitu kas dan setara kas, piutang usaha, persediaan, aset tetap, aset tidak berwujud, investasi, aset tidak lancar, utang usaha dan utang lainnya serta ekuitas.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi terdiri dari pos penerimaan dan pengeluaran dalam satu tahun. Penerimaan berisikan pendapatan jasa yang diterima selama setahun atau penerimaan penjualan selama setahun dan pengeluaran berisikan beban-beban yang dikeluarkan selama setahun. Pemilik lebih baiknya menganalisis beban dengan menggunakan suatu klasifikasi berdasarkan sifat biaya atau fungsi biaya dalam usaha, dan mana akan memberikan informasi yang lebih andal dan relevan. Dalam Analisis menggunakan sifat beban, beban dikumpulkan dalam laporan laba rugi berdasarkan sifatnya, dan tidak dialokasikan kembali antara berbagai fungsi dalam usaha. Sedangkan dalam Analisis menggunakan fungsi beban, beban dikumpulkan sesuai fungsinya sebagai bagian dari biaya penjualan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Modal awal bisa berasal dari modal sendiri ataupun pinjaman dari bank. Modal awal tersebut digunakan untuk membeli lahan, bangunan dan peralatan, perizinan, bangunan lapangan, peralatan dan infrastruktur.

4. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang

terjadi selama periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan usaha. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain dan kondisi yang memengaruhi penetapan laba atau rugi. Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas pendanaan yaitu penerimaan dari penerbitan saham atau instrument ekuitas lainnya. Laporan arus kas terdiri dari dua metode yaitu metode langsung dan tidak langsung.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi informasi yang disajikan sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2.3 Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Puspitaningtyas (2017) Adapun manfaat laporan keuangan yaitu :

- a. Bagi pihak internal

Bagi pihak internal akuntansi dapat memberikan manfaat sebagai berikut: sebagai alat pengendalian atau pengontrolan keuangan, sebagai alat evaluasi, dan sebagai alat untuk menyusun perencanaan usaha di masa depan. Informasi yang tersaji dari proses akuntansi akan menunjukkan kondisi keuangan usaha pada suatu periode, apakah dalam kondisi mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian. Berdasarkan informasi akuntansi, pelaku usaha dapat melakukan evaluasi atas kinerja usahanya untuk dapat melakukan identifikasi berbagai masalah keuangan yang dihadapi. Selanjutnya, berdasarkan hasil evaluasi, pelaku usaha dapat menyusun perencanaan usaha yang akan dilakukan pada periode mendatang.

b. Bagi pihak eksternal

Bagi pihak eksternal manfaat akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan performa atau kinerja suatu usaha. Berdasarkan informasi tersebut akan dapat dilakukan pengambilan keputusan, misalnya bagi pihak perbankan akan dapat melakukan pengambilan keputusan untuk memberikan kredit (pinjaman dana). Dengan mengetahui kondisi keuangan usaha maka akan memberikan peluang bagi suatu usaha untuk mendapatkan pembiayaan dari pihak eksternal. Berdasarkan informasi akuntansi yang tersaji, pelaku usaha dapat memberikan keyakinan kepada pihak eksternal (perbankan atau kreditur) bahwa usaha yang dijalankan dapat menguntungkan dan pembiayaan yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan. Jadi, secara garis besar manfaat

akuntansi bagi pelaku usaha adalah sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menjadi indikator keberhasilan (kinerja) usaha. Informasi tersebut dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan bisnis. Pemanfaatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan akan mendukung ketepatan pelaku usaha dalam mempertimbangkan berbagai alternatif atas keputusan yang diambil.

2.2.4 Penyebab UMK belum membuat Laporan Keuangan

Menurut Hutagaol (2012) Sebagian besar UKM telah melakukan akuntansi, namun masih ada juga yang belum melakukan pembukuan. Hal ini di karenakan oleh berbagai macam hal, yaitu:

- a. Ada yang beranggapan karena usaha yang mereka jalankan merupakan usaha keluarga dan tidak begitu besar maka tidak diperlukan akuntansi.
- b. Karena kurangnya pengetahuan atau keterampilan seseorang yang berhubungan dengan akuntansi.
- c. Tidak adanya tenaga ahli dibidang akuntansi.
- d. Dana yang digunakan untuk usaha seringkali bercampur dengan dana sendiri, atau langsung digunakan untuk membeli barang tanpa sempat melakukan akuntansi terlebih dahulu.
- e. Akuntansi terlalu rumit, juga dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun akuntansi.
- f. Kegiatannya masih terbatas sehingga pendapatannya tidak tetap.

2.3 Karakteristik UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang dikutip dalam Trisnawati (2016) UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

a) Mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria :

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,-.

b) Usaha Kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria :

1. Memiliki kekayaan bersih antara Rp.50.000.000,- sampai dengan Rp.500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp.300.000.000,-sampai dengan Rp.2.500.000.000,-.

c) Usaha Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria :

1. Kekayaan bersih antara Rp.500.000.000,- sampai dengan Rp.10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp.2.500.000.000,- sampai dengan Rp.50.000.000.000,-.

Jadi, berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 diatas warung kelontong termasuk kedalam kategori usaha mikro yang produktif milik perseorangan. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00. Dan usaha kecil Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.2.500.000.000,-.

2.4 UMK Warung kelontong

Menurut Novenia dan Abdullah (2017) Warung kelontong merupakan warung yang menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari, barang yang dijual warung kelontong ini hampir sama dengan yang disediakan oleh minimarket-minimarket modern. UMK memiliki beberapa kriteria yang berbeda diantaranya yaitu: manajemen bisnis sendiri, modal usaha terbatas, karyawan kebanyakan dari penduduk local,bersifat usaha keluarga, posisi kunci dipegang oleh pemilik, modal usaha berasal dari keuangan keluarga, menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksi.

Pada umumnya usaha warung kelontong menjual barang kebutuhan sehari-hari dengan harga terjangkau seperti sembako, sabun, makanan ringan, alat tulis, alat listrik, pulsa elektrik dan lain-lain. Hal ini dilakukan sebagai pelengkap dan penambah pendapatan setiap bulan. Dalam sistem pelayanan usaha warung kelontong masih tradisional dan konvensional yaitu pembeli tidak mengambil barang sendiri karena rak warung belum modern sehingga menjadi pembatas antara penjual dan pembeli. Usaha warung kelontong memiliki dua sistem penjualan yaitu grosir dan eceran. Usaha warung kelontong dengan sistem penjualan grosir membutuhkan modal yang cukup besar karena barang yang dibelanja harus dalam jumlah yang banyak. Warung kelontong sistem penjualan grosir memiliki potensi pendapatan cukup besar karena rata-rata pembeli tidak eceran. Biasanya pelanggan warung kelontong sistem penjualan grosir yaitu warung kecil, pedagang minuman, pedagang makanan, dan lain-lain. Sedangkan, untuk memulai usaha warung kelontong sistem penjualan eceran modal yang dibutuhkan relatif kecil sehingga. Usaha warung kelontong biasanya pekerjaan sampingan untuk memperoleh pendapatan tambahan (Lestari, 2017).

Toko tradisional yaitu toko yang menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti sembako, makanan dan minuman. Toko tradisional merupakan usaha yang dimiliki sebagian masyarakat dan dijadikan penopang hidup mereka. Selain mudah dalam hal pendirian dengan modal yang tidak besar, usaha ini pun berpotensi menghasilkan keuntungan secara langsung. Toko tradisional secara umum merupakan bisnis keluarga yang tidak menutup kemungkinan dapat juga menyerap tenaga kerja. Seiring berkembangnya zaman, toko tradisional semakin lama

semakin mengalami kemunduran, hal ini terjadi karena munculnya toko-toko modern pada setiap sistem jaringan jalan yang dinilai cukup potensial oleh para pebisnis ritel. Usaha warung tradisional atau yang lebih dikenal warung kelontong memiliki struktur pasar yang cenderung bersifat monopolistik. Hal ini dikarenakan jumlah penjual yang banyak dan barang yang dijual adalah sejenis tetapi berbeda corak (bervariasi). Warung tradisional merupakan salah satu bentuk industri kecil/usaha keluarga karena jumlah pekerjanya sedikit, yaitu sekitar 1-5 orang yang biasanya merupakan anggota keluarga sendiri. Dengan modal yang relatif kecil, jenis usaha warung tradisional tersebut relatif mudah masuk ke dalam industri/pasar untuk mendirikannya. Dari segi harga, warung hanya mempunyai sedikit kekuatan untuk mempengaruhi harga. Harga yang diberlakukan disesuaikan dengan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh setiap pemilik warung sendiri (Listihana, 2014).

Beberapa bentuk dari usaha dagang diantaranya adalah :

1. Toko khusus (*Speciality Store*), Toko yang hanya menjual barang-barang khusus atau satu jenis produk pada dagangannya contoh yang dapat kita lihat di Indonesia adalah clothing store atau toko baju merk tersendiri seperti “Lea jeans”.
2. Toko Serba Ada (*Departmen store*), Toko yang menjual beberapa produk di dalam usahanya dan barang yang dijual bersifat umum seperti perabotan rumah tangga, kebutuhan rumah sehari-hari.
3. Minimarket, Toko yang menjual kebutuhan masyarakat sehari-hari seperti makanan ringan, alat mandi, dan lain-lain namun dalam skala usaha yang kecil serta persebaran toko yang mendekati pemukiman warga.

4. Toko Swalayan (Supermarket), Sama seperti minimarket namun supermarket memiliki skala usaha yang besar dan letaknya berada di keramaian kota, seperti di dalam mall atau mendekati perkantoran. Barang yang dijual di supermarket meliputi kebutuhan masyarakat sehari-hari seperti makanan, perabotan rumah, alat mandi, alat tulis, dan lain-lain.

2.5 Minimarket

Minimarket merupakan usaha ritail atau toko swalayan yang memiliki satu atau dua mesin kasir atau nisa juga disebut toko modern yang menjual barang kebutuhan sehari-hari. Minimarket dikategorikan sebagai Pasar Modern yang tidak termasuk kriteria Usaha Kecil dan Menengah, karena manajemen pengelolaannya diselenggarakan oleh perusahaan besar dan barang yang dijual beragam serta dalam kuantitas yang relatif banyak, bisa mencapai puluhan ribu item barang. Dari segi tempat lebih tertata dan dikelola dengan manajemen modern. Kesempatan tawar menawar harga dengan konsumen atau pelanggan menjadi tertutup dengan sistem harga pas. Dalam perkembangannya, minimarket menjadi salah satu bentuk pasar modern dengan jumlah yang sangat besar dan tersebar di hampir seluruh pelosok di tanah air. Bahkan kini, minimarket masuk ke desa-desa dan kelurahan bahkan bisa masuk ke perumahan atau pemukiman penduduk. (Rusli, 2011).

Sinaga (2006) dalam Listihana (2014) mengatakan bahwa pasar moderen adalah pasar yang dikelola dengan manajemen moderen, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen. Pasar modern antara lain mall, supermarket, departement store, shopping center, waralaba, toko mini swalayan, pasar serba ada,

toko serba ada dan sebagainya. Barang yang dijual disini memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor.

Minimarket mempunyai jenis usaha dalam pengelolaan perusahaannya. Terdapat 2 jenis usaha yang biasa ada di kalangan masyarakat diantaranya adalah usaha minimarket yang bersifat Waralaba atau *Franchising*, dan usaha minimarket yang bersifat regular atau milik perusahaan tertentu tidak bekerja sama dengan perseorangan. Waralaba (*franchising*) adalah suatu pengaturan bisnis dimana sebuah perusahaan pewaralaba (*franchisor*) memberi hak kepada pihak independent terwaralaba (*franchisee*) untuk menjual produk atau jasa perusahaan tersebut dengan peraturan yang ditetapkan pewaralaba

Sekilas minimarket dengan system waralaba seolah tidak memiliki kelemahan karena system yang dijalankan adalah pasti dan sama antar minimarket yang satu dengan yang lainnya. kelemahan bagi minimarket waralaba salah satunya adalah tidak disediakan fasilitas pembelian secara kredit.

2.6 Penelitian sebelumnya

Berdasarkan telaah yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan terdahulu, penulis telah melihat beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat penelitian tentang persaingan pasar tradisional dan pasar modern dari berbagai aspek diantaranya terdapat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

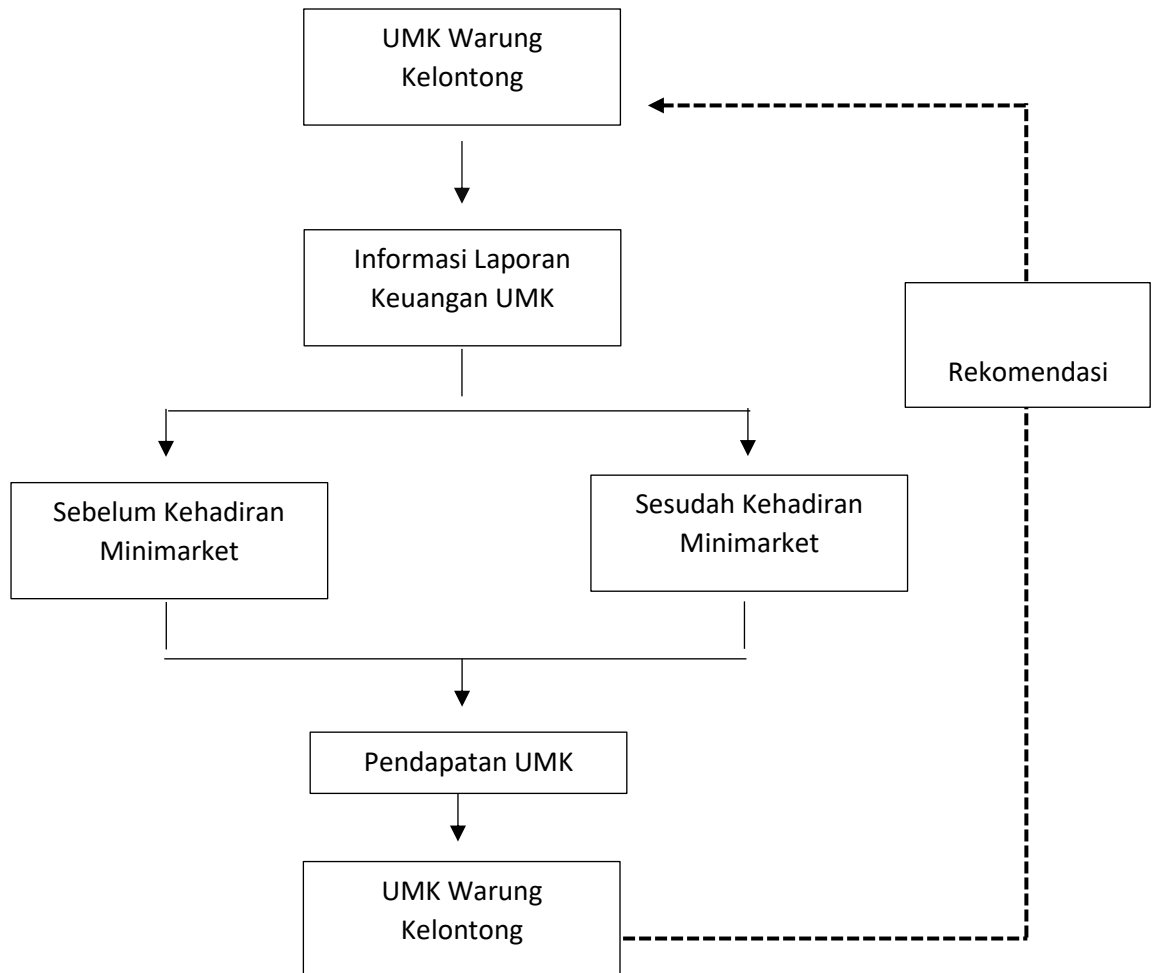
No	Nama Peneliti(Tahun) Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	SARINA. S.E (2015) Analisis Dampak Kehadiran Minimarket Terhadap Omset Pedagang Warung Kelontong Dijalan Mannuruki II Makassar	Kehadiran minimarket disekitar jalan mannuruki II makassar memberi dampak negatif terhadap omset pedagang warung kelontong dijalan mannuruki II makassar. Pelayanan yang lebih baik, barang dagangan yang lebih lengkap, serta gaya hidup mewah membuat bnyak orang memilih berbelanja di minimarket dari pada warung kelontong.
2.	REZA HADITYA RAHARJO (2015) Analisis Pengaruh Keberadaan Minimarket Modern Terhadap Kelangsungan Usaha Toko Kelontong Di Sekitarnya (Studi Kasus Kawasan Semarang Barat Banyumanik, Pedurungan Kota Semarang)	Pada hasil uji beda berpasangan (Paired Sample t-test) dari 90 responden berdasarkan 3 kecamatan yang diteliti terlihat bahwa tingkat signifikansi yang menunjukkan <0,05 artinya terdapat dampak yang cukup signifikan,yaitu adanya perubahan tingkat omset,keuntungan, jumlah pembeli, dan jam buka toko akibat dari munculnya minimarket modern di sekitar Tempat berdirinya toko kelontong. Perubahan tersebut adalah berupa penurunan tingkat omset, keuntungan, dan jumlah pembeli.
3.	MEGA KUSYUNIARTI (2012) Dampak Pendirian Minimarket Terhadap Perubahan Omzet Pedagang Eceran Tradisional Dan Tingkat Pengeluaran Masyarakat(Kasus : Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor)	Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata penurunan omzet pedagang adalah sebesar 30,57 persen/bulan dengan standar deviasi 22,15. Berdasarkan uji-t berpasangan omzet pedagang eceran tradisional antara sebelum pendirian minimarket berbeda nyata dengan sesudahnya. Rata-rata peningkatanPengeluaran masyarakat adalahsebesar 28, 32 persen /bulan dengan standar deviasi 49,82. Berdasarkan uji-t berpasangan, tingkat pengeluaran masyarakat antara sebelum pendirian Minimarket berbeda nyata dengan sesudahnya.
4.	PARDIANA WIJAYANTI (2011) Analisis Pengaruh Perubahan Keuntungan Usaha Warung Tradisional Dengan Munculnya Minimarket(Studi Kasus Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang)	Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa perubahan omset penjualan dan jarak (0,0653)* berpengaruh signifikan terhadap perubahan keuntungan usaha. Sedangsgka –n diversifikasi produk (0,3147) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan keuntungan usaha warung tradisional. Catatan : pada alpha 10%.

Sumber : Data diolah

2.7 Kerangka Fikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi laporan keuangan UMK warung kelontong di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Dari UMK warung kelontong yang ada di Kecamatan tersebut. Penulis dapat mendapatkan informasi tentang bagaimana informasi laporan keuangan UMK warung kelontong sebelum kehadiran minimarket dan sesudah bermunculannya atau tumbuhnya minimarket moderen di sekitar usaha toko kelontong tersebut. Setelah mendapatkan informasi laporan keuangan UMK warung kelontong berupa pendapatan, biaya, dan modal perbulan akan di analisis untuk melihat perubahan dalam aspek pendapatan apakah berpengaruh pada pendapatan UMK warung kelontong tersebut atau tidak, akibat munculnya minimarket modern. Kesimpulan dari penelitian ini akan menjadi rekomendasi atau saran agar UMK warung kelontong tersebut dapat mempertahankan usahanya tetap berjalan ditengah-tengah perkembangan minimarket yang begitu pesat. Berikut merupakan bagan kerangka pemikiran dari penelitian Seperti pada gambar 2.1.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Fikir



Sumber : Diolah tahun 2018

2.8 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis dan membandingkan informasi laporan keuangan UMK warung kelontong sebelum dan sesudah kehadiran minimarket di kecamatan Rilau Ale kabupaten Bulukumba dan apakah dengan hadirnya

minimarket berpengaruh pada omzet atau pendapatan UMK warung kelontong yang berada dikecamatan tersebut. Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

Ha : Adanya penurunan pendapatan UMK warung kelontong atas kehadiran minimarket

H0 : Tidak ada penurunan pendapatan UMK warung kelontong atas kehadiran minimarket.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilakukan pada UMK warung kelontong yang berada 1 kilometer disekitar Indomaret. Waktu Penelitian 2 (dua) bulan, mulai bulan Desember 2018 sampai dengan Januari 2019.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, mengumpulkan data yang utama (untuk mendapatkan data primer) peneliti akan melakukan wawancara secara tertutup, yang dibantu dengan alat perekam. Alat perekam ini berguna sebagai bahan *crosscheck*, jika pada saat analisa terdapat data, keterangan atau informasi yang sempat tidak tercatat oleh pewawancara.

1. Metode *interview* atau wawancara, metode pengumpulan data ini melalui proses dialog pewawancara dengan responden, untuk mengumpulkan data informasi penjualan dan pendapatan UMK warung kelontong sebelum dan sesudah hadirnya minimarket di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba serta hal-hal lain yang dianggap penting.
2. Metode Studi Pustaka, memperoleh data dari buku, jurnal serta bacaan lain yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

3. Metode observasi, pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung dan terencana.
4. Metode Dokumentasi, dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dari warung kelontong di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba tersebut.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMK warung kelontong sebanyak 30 warung kelontong yang ada disekitar indomaret Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Sedangkan sampel penelitiannya itu UMK warung kelontong yang sudah ada sebelum Indomaret ada di Kecamatan Rilau Ale Tahun 2015 sebanyak 5 UMK warung kelontong, data yang ingin di kumpulkan oleh penulis adalah data pendapatan, modal dan biaya rata-rata perbulan selama tahun 2014 dan data perbulan sesudah Indomaret didirikan pada tahun 2016. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan pemilihan subyek penelitian berdasarkan penilaian berdasarkan karakteristik sehingga diperoleh data yang sesuai dengan maksud penelitian

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif, penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 1998 : 5). Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama),Data tersebut diperoleh dengan cara Wawancara yakni pemilik UMK warung kelontong yang ada di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba tersebut. Data yang ingin diperoleh berupa catatan informasi laporan keuangan sederhana UMK warung kelontong seperti pendapatan, biaya, dan modal per bulannya selama setahunsebelum dan sesudah adanya Indomaret dilokasi tersebut.
2. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3.5 Teknik analisis data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk di pahami dan di simpulkan. Uraian kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak secara terlalu dalam (Azwar, 1998 : 5).

1. Uji Validitas Data

Dengan kata lain uji validitas berguna untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut valid, valid artinya ketepatan dan kecermatan mengukur atau alat ukur tersebut tepat untuk mengukur sebuah variabel yang akan diukur. Untuk mengukur validasi terdapat beberapa instrument yang dapat digunakan antara lain:

- a. *Construct Validity* , Validitas yang menjelaskan kualitas aspek psikologis apa yang diukur oleh suatu pengukuran serta terdapat evaluasi bahwa suatu konstruk tertentu dapat menyebabkan kinerja yang baik dalam pengukuran.
- b. *Content Validity*, Validitas yang menjelaskan baik buruknya sampling dari suatu populasi. *Content Validity* diperhitungkan melalui pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional.
- c. *Convergent Validity*, Sebuah instrument mampu mengumpulkan data yang menghasilkan validasi konvergen yang baik bila instrument itu mendapatkan data mengenai sebuah konstruk memiliki pola yang sama dengan yang dihasilkan oleh instrument yang lain untuk mengukur konstruk yang sama itu. Dua alat ukur digunakan untuk mengukur hal yang sama dari orang yang sama disebut kedua alat ukur itu memenuhi *convergent validity* yang baik.
- d. *Predictive Validity*, Validitas yang menjelaskan hubungan antara skor suatu alat ukur dengan kinerja seorang di masa mendatang.

2. Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Uji Reliabilitas dapat diuji melalui beberapa metode diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Paralel (*Parallel Form*)

Teknik paralel disebut juga teknik *double test double trial*. Sejak awal peneliti harus sudah menyusun dua perangkat instrument yang paralel (ekuivalen), yaitu dua buah instrument yang disusun berdasarkan satu buah kisi-kisi. Setiap butir soal dari instrument yang satu selalu harus dapat dicarikan pasangannya dari instrumen kedua. Kedua instrumen tersebut diujicobakan semua. Sesudah kedua uji coba terlaksana, maka hasil instrumen tersebut dihitung korelasinya dengan menggunakan rumus *product moment* (korelasi Pearson).

b. Teknik Ulang (*Test Re-Test*)

Teknik Ulang disebut juga teknik *single test double trial*. Menggunakan sebuah instrument, namun dites dua kali. Hasil atau skor pertama dan kedua kemudian dikorelasikan untuk mengetahui besarnya indeks reliabilitas. Teknik perhitungan yang digunakan sama dengan yang digunakan pada teknik pertama yaitu rumus korelasi Pearson.

c. Teknik Belah Dua (*Split Halve Method*)

Teknik Belah Dua disebut juga teknik *single test single trial*. Peneliti boleh hanya memiliki seperangkat instrument saja dan hanya diujicobakan satu kali, kemudian hasilnya dianalisis, yaitu dengan cara membelah seluruh instrument menjadi dua sama besar. Cara yang diambil untuk membelah soal bisa dengan membelah atas dasar nomor ganjil-genap, atas dasar nomor awal-akhir, dan dengan cara undian.

3. Uji Paired Sample T-Test

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *paired sample t-test* karena data yang diperoleh mempunyai dua perlakuan yang berbeda dan memiliki objek yang sama

Menurut Duwi Priyatno (2010:101) uji hipotesis menggunakan program SPSS, *Paired Sample T Test* pada nilai *pre test –post test* kelas eksperimen dan *pre test –post test* kelas kontrol dengan taraf signifikansi 5%. Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara rata-rata nilai sebelum diberikan *treatment (pre-test)* dengan rata-rata nilai setelah diberikan *treatment (post-test)*. Hipotesis yang digunakan adalah :

Ho: tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pre-test* dengan rata-rata nilai *post-test*.

H1 : ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *pre-test* dengan rata-rata nilai *post-test*.

Berdasarkan probabilitas :

Ho diterima jika signifikan $> 0,05$

Ho ditolak jika signifikan $< 0,05$

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam proposal penelitian. Definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

a. Informasi Laporan KeuanganUMK

Informasi laporan keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu catatan informasi mengenai data pendapatan, modal dan biaya rata-rata perbulan selama setahun sebelum adanya Indomaret pada tahun 2014 dan sesudah hadirnya Indomaret pada tahun 2016 serta data lain yang berkaitan dengan informasi laporaan keuangan.

UMK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warung kelontong di sekitar minimarket dengan batas jarak 1 kilometer dari lokasi Indomaret, dan memiliki toko yang tetap. Klasifikasi yang sesuai dengan UMK warung kelontong yang maksud adalah perdagangan eceran yang menjual barang kebutuhan sehari-hari dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,- untuk usaha mikro dan usaha kecil yang memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,-sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

b. Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendapatan dari UMK warung kelontong dari seluruh penerimaan berupa uang yang berasal dari pihak lain untuk pembelian barang yang dijualnya setelah dikurangi biaya dan modal.

c. Minimarket

Minimarket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Indomaret yang berada di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba dan manajemen pengelolaannya diselenggarakan oleh perusahaan besar. Barang yang dijual beragam dan dalam kuantitas yang relatif banyak, bisa mencapai puluhan ribu item barang. Dari segi tempat lebih tertata dan dikelola dengan manajemen modern. Kesempatan tawar menawar harga dengan konsumen atau pelanggan menjadi tertutup dengan sistem harga pas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Rilau Ale secara administratif terletak di Kabupaten Bulukumba. Kecamatan Rilau Ale merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bulukumba yang masyarakatnya memiliki berbagai pekerjaan yang beragam mulai dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), petani, pedagang, Pengusaha. Kecamatan Rilau Ale ini mempunyai Luas 117,53 Km² yang terdiri dari beberapa Desa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan desa yang terdapat di Kecamatan Rilau Ale dapat dilihat pada tabel 4.1 yang jumlah rumah tangga yang ada di Kecamatan ini sebanyak 10.053 kepala keluarga, jumlah penduduk sebanyak 40.185 orang, dengan luas tanah 117,53 Km², dan tingkat kepadatan orang/km² adalah sebesar 342 orang/km²

Fasilitas di Kecamatan Rilau Ale ini sangat bagus karena mempunyai Sekolah mulai Dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, dan kantor pelayanan kesehatan dan fasilitas masjid untuk beribadah dan fasilitas yang lain yang cukup lengkap untuk kenyamanan masyarakat. Selain itu terdapat setidaknya 2 unit minimarket di Kecamatan Rilau Ale ini yang terdapat di Desa Bulolohe dan Kelurahan Palampang yang dipenuhi pemukiman warga yang sangat padat sehingga berpotensi sebagai konsumen di daerah tersebut.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Di Kecamatan Rilau Ale

Desa/ Kelurahan	Rumah Tangga	Penduduk	Luas Desa (km ²)	Kepadatan (orang/km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanah Harapan	700	2 847	9,63	296
Bontomanai	992	4 148	10,00	415
Swatani	742	2 637	10,81	244
Karama	823	3 081	10,19	302
Batukaropa	675	2 987	6,25	478
Bulolohe	606	2 427	8,25	294
Bontobangun	597	2 421	6,43	377
Bontoharu	620	2 454	9,50	258
Palampang	746	3 676	7,80	471
Bajiminasa	914	3 222	9,55	337
Anrang	630	2 539	1,27	1 999
Bonto Matene	542	1 963	8,30	237
Bontolohe	576	2 428	9,40	258
Topanda	470	1 687	4,65	363
Pangalloang	420	1 668	5,50	303
Rilau Ale	10 053	40 185	117,53	342

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba

UMK warung kelontong yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu :

1. Toko Irfan

Toko ini berada di Desa Bulolohe Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. UMK warung kelontong ini sudah berdiri sejak tahun 2012 di Desa Bulolohe didirikan oleh Bapak Abdul Zamat berumur 35 tahun, Toko ini merupakan usaha pokok keluarga, UMK warung Kelontong Ifan terletak kurang lebih 40 meter dari Indomaret Yang berada di Desa Bulolohe. Sistem pengelolaan keuangannya sangat sederhana yaitu berupa catatan-catatan informasi laporan keuangan sederhana yang berupa modal yang dikeluarkan, biaya, dan pendapatan.

2. Kios A. Rezky

Kios ini didirikan oleh bapak A. Habibi berumur 43 tahun berada di Desa Bulolohe Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Kios ini sudah berdiri sejak tahun 2013 di Desa Bulolohe, kios ini didirikan untuk menambah penghasilan keluarga, Informasi laporan keuangan di kios ini hanya berupa nota pembayaran dan catatan modal yang dikeluarkan. Kios A. Rezky terletak kurang lebih 500 meter dari Indomaret Yang berada di Desa Bulolohe

3. Toko Harapan Darap

Kios ini sudah didirikan oleh Hj. Darwis pada tahun 2008 di Kelurahan Palampang yang merupakan usaha pokok keluarga, kios Harapan Darap ini terletak tidak jauh dari lokasi Indomaret kurang lebih 800 meter dari Indomaret Yang berada di Kelurahan Palampang. Cara mengelola keuangannya sangat sederhana hanya menggunakan nota pembelian, catatan kecil tentang modal dan biaya yang di keluarkan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang toko ini dapatkan. Barang yang dijual yaitu barang kebutuhan sehari-hari yang sangat beragam.

4. Toko Sinar Matahari

Toko ini berada di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupate Bulukumba. Toko ini sudah berdiri sejak tahun 2013 di Kelurahan Palampang yang didirikan oleh ibu A. Haniyah yang berumur 40 tahun, toko Sinar Matahari terletak kurang lebih 80 meter dari Indomaret Yang berada di Kelurahan Palampang. Barang yang dijual sangat beragam untuk kebutuhan sehari-hari dan cara mengelola keuangannya hampir sama dengan kios atau toko yang lain yaitu menggunakan

catatan kecil modal, penjualan dan biaya serta nota yang di kumpulkan untuk melihat seberapa besar keuntungannya .

5. Toko Leni

Toko ini berada di Desa Bulolohe Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba berada tidak jauh dari lokasi Indomaret, toko Leni terletak kurang lebih 140 meter dari Indomaret Yang berada di Desa Bulolohe dan sudah didirikan sejak tahun 2013 oleh ibu Roslaeni. Cara ibu Roslaeni mengelola keuangan tokonya sederhana dengan mencatat modal yang digunakan, biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang dditerima untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang di peroleh, barang yang di jual di toko ini juga sangat beragam sebagian besar untuk kebutuhan sehari-hari.

Minimarket yang di jadikan objek pada penelitian ini yaitu 2 unit minimarket adalah sebagai berikut :

1. Indomaret Palampang

Indomaret yang berada di Kelurahan Palampang Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba ini di dirikan pada tahun 2015 oleh PT. Indomarco Prismatama yang merupakan anak perusahaan dari PT. Indoritel Makmur International Tbk. Menjual barang kebutuhan sehari-hari dengan barang yang cukup lengkap dan fasilitas yang memadai serta sistem pengelolaan keuangan dan pengelolaan persediaan barang yang sangat baik.

2. Indomaret Bontomanai

Indomaret yang berada di Desa Bulolohe Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba ini di dirikan pada tahun 2015 oleh PT. Indomarco Prismatama yang

merupakan anak perusahaan dari PT. Indoritel Makmur International Tbk. Menjual barang kebutuhan sehari-hari dengan barang yang cukup lengkap dan fasilitas yang memadai serta sistem pengelolaan keuangan dan pengelolaan persediaan barang yang sangat baik.

4.2 Karakteristik responden pemilik warung kelontong di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba

Jumlah warung kelontong di Kecamatan Rilau Ale yang dijadikan Sampel sebanyak 5 UMK warung kelontong. Karena terdapat begitu banyak warung kelontong yang ada di kecamatan tersebut maka penulis memilih UMK warung kelontong yang jaraknya paling dekat dari Indomaret yang ada di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.3
Pemilik Warung Kelontong Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Pedagang	Presentase
Laki-Laki	3	60%
Perempuan	2	40%
	5	100%

Sumber Data : Data primer diolah 2019

Dari tabel diatas, dapat dilihat banyaknya pemilik warung kelontong yang dijadikan responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 3 Orang (60%) dan perempuan sebanyak 2 Orang (40%).

Tabel 4.4
Pemilik Warung Kelontong Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Presentase
21-30 tahun	0	0%
31-40 tahun	2	40%
41-50 tahun	2	40%
51-60 tahun	1	20%
Diatas 61 tahun	0	0%
	5	100%

Sumber Data : Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat jumlah responden pemilik warung kelontong berdasarkan umur, Jumlah pemilik yang berumur 31-40 sebanyak 2 orang (40%), 41-50 sebanyak 2 orang (40%), 51-60 sebanyak 1 orang (20%). Untuk usia responden, baik laki-laki maupun perempuan semuanya berada dalam usia produktif. Dalam hal ini usia produktif bisa dikatakan juga sebagai usia kerja yaitu antara usia 21 tahun sampai 65 tahun. Dengan kondisi tersebut bisa dikatakan bahwa para pedagang warung kelontong ini masih memiliki semangat kerja yang tinggi untuk menjalankan usahanya dan memungkinkan juga untuk melakukan pengembangan terhadap usaha mereka.

Tabel 4.5
Pemilik Warung Kelontong Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
Tidak tamat SD	0	0%
SD	1	20%
SMP	0	0%
SMA	3	60%
Perguruan Tinggi	1	20%
	5	100%

Sumber Data : Data primer diolah 2019

Tabel diatas menunjukkan jumlah responden pemilik warung kelontong berdasarkan pendidikan. Jumlah pemilik yang tamat SD sebanyak 1 orang (20%),

pemilik yang tamat SMA sebanyak 3 orang (60%), tamat Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (20%). Dengan kondisi ini bisa dikatakan pendidikan pemilik warung kelontong di Kecamatan Rilau Ale lumayan tinggi. Bagi pemilik yang berpendidikan rendah terpaksa berdagang untuk menciptakan suatu usaha yang sesuai dengan kemampuan mereka sehingga pilihan terakhir adalah dengan menjadi pengusaha ritel tradisional. Hal ini juga dipengaruhi oleh pola pemikiran yang sederhana bahwa pendidikan tinggi tidak diperlukan tetapi yang terpenting adalah bagaimana bisa mencari nafkah dan menambah pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

4.3 Informasi Laporan Keuangan UMK warung kelontong

Informasi laporan keuangan sederhana UMK warung kelontong pendapatan, modal dan biaya perbulan sebelum dan sesudah hadirnya Indomaret dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Pendapatan Pemilik UMK Warung Kelontong
sebelum & sesudah kehadiran Indomaret

UMK Warung kelontong	Pendapatan		Menurun/Meningkat	
	Sebelum	Sesudah	+ / -	%
Toko Leni	Rp. 62.338.000	Rp. 58.756.000	(Rp. 3.582.000)	6,10%
Toko Irfan	Rp. 637.610.000	Rp. 604.480.000	(Rp. 33.130.000)	5,48%
Toko Harapan Darap	Rp. 476.950.000	Rp. 457.510.000	(Rp. 19.440.000)	4,25%
Kios A. Rezky	Rp. 150.990.000	Rp. 114.865.000	(Rp. 36.125.000)	31,45%
Toko Sinar Matahari	Rp. 247.310.000	Rp. 200.590.000	(Rp. 46.720.000)	23,29%
Jumlah	Rp. 1.575.198.000	Rp. 1.436.201.000	(Rp. 138.997.000)	70,57%
Rata_Rata	Rp. 315.039.600	Rp. 287.240.200	(Rp. 27.799.400)	14,11%

Persentase Rata-Rata	20%	20%
----------------------	-----	-----

Sumber Data : Data Primer Tahun 2018

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pendapatan 5 UMK warung kelontong sebelum hadirnya Indomaret adalah sebesar (20%) yaitu Rp.315.039.600,- dan jumlah pendapatan sesudah hadirnya Indomaret adalah (20%)

Tabel 4.7
Modal Pemilik UMK Warung Kelontong
sebelum & sesudah kehadiran Indomaret

UMK Warung Kelontong	Modal		Menurun/Meningkat	
	Sebelum	Sesudah	+ / -	%
Toko Leni	Rp. 39.600.000	Rp. 37.500.000	(Rp. 2.100.000)	5,60%
Toko Irfan	Rp.420.000.000	Rp. 420.000.000	Rp. -	0,00%
Toko Harapan Darap	Rp.268.500.000	Rp. 271.300.000	Rp. 2.800.000	1,03%
Kios A. Rezky	Rp. 90.200.000	Rp. 68.050.000	(Rp.22.150.000)	32,55%
Toko Sinar Matahari	Rp.180.000.000	Rp. 144.000.000	(Rp.36.000.000)	25,00%
JUMLAH	Rp.998.300.000	Rp. 940.850.000	(Rp.57.450.000)	62,12%
RATA_RATA	Rp.199.660.000	Rp. 188.170.000	(Rp.11.490.000)	12,42%
Presentase Rata-Rata	20%	20%		

sebesar Rp.287.240.200,-. Dengan kondisi ini bisa dikatakan bahwa sesudah hadirnya Indomaret pendapatan UMK warung kelontong menurun rata-rata sebesar (14,11%) yaitu Rp. 27.799.400,-.

Sumber Data : Data Primer Tahun 2018

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata modal 5 UMK warung kelontong sebelum hadirnya Indomaret adalah sebesar (20%) Rp.199.660.000,- dan

jumlah modal sesudah hadirnya Indomaret rata-rata sebesar (20%) Rp. 188.170.000,-. Dengan kondisi ini bisa dikatakan bahwa sesudah hadirnya Indomaret modal UMK warung kelontong menurun rata-rata sebesar (12,42%) yaitu Rp. 11.490.000,-. Kecuali pada toko Irfan yang pengeluaran modalnya tetap dan pada toko Harapan Darap sesudah hadirnya Indomaret menambah modal sebesar (1,03%) yaitu Rp..2.800.000,-.

Tabel 4.8
Biaya Pemilik UMK warung kelontong
sebelum & sesudah kehadiran Indomaret

UMK Warung Kelontong	Biaya		Meningkat/Menurun	
	Sebelum	Sesudah	+ / -	%
Toko Leni	Rp. 758.000	Rp. 1.006.000	Rp. 248.000	24,65%
Toko Irfan	Rp. 9.310.000	Rp. 11.480.000	Rp. 2.170.000	18,90%
Toko Harapan Darap	Rp. 4.850.000	Rp. 5.810.000	Rp. 960.000	16,52%
Kios A. Rezky	Rp. 4.690.000	Rp. 3.315.000	(Rp. 1.375.000)	-41,48%
Toko Sinar Matahari	Rp. 3.110.000	Rp. 4.190.000	Rp. 1.080.000	25,78%
Jumlah	Rp. 22.718.000	Rp. 25.801.000	Rp. 3.083.000	44,38%
Rata_Rata	Rp. 4.543.600	Rp. 5.160.200	Rp. 616.600	8,88%
Presentase Rata-rata	20%	20%		

Sumber Data : Data Primer Tahun 2018

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya 5 UMK warung kelontong sebelum hadirnya Indomaret adalah (20%) Rp..4.543.600,- dan jumlah biaya sesudah hadirnya Indomaret rata-rata sebesar (20%) Rp. 5.160.200,-. Dengan kondisi ini bisa dikatakan sesudah hadirnya Indomaret biaya UMK warung

kelontong kenaikan rata-rata yaitu (8,88%) sebesar Rp. 616.600,-. Kecuali pada A. Rezky pengeluaran biayanya berkurang sebesar (-41,48%) yaitu Rp.1.375.000,-.

Tabel 4.9
Pendapatan Bersih UMK warung kelontong
sebelum & sesudah kehadiran Indomaret

UMK Warung Kelontong	Pendapatan Bersih		Kenaikan / Penurunan	
	Sebelum	Sesudah	+ / -	%
Toko Leni	Rp. 21.980.000	Rp. 20.250.000	Rp. 1.730.000	8,54%
Toko Irfan	Rp.208.300.000	Rp. 173.000.000	Rp. 35.300.000	20,40%
Toko Harapan Darap	Rp.203.600.000	Rp. 180.400.000	Rp. 23.200.000	12,86%
Kios A. Rezky	Rp. 56.100.000	Rp. 43.500.000	Rp. 12.600.000	28,97%
Toko Sinar Matahari	Rp. 64.200.000	Rp. 60.200.000	Rp. 4.000.000	6,64%
Jumlah	Rp.554.180.000	Rp. 421.150.000	Rp. 33.030.000	77,42%
Rata_Rata	Rp.110.836.000	Rp. 84.230.000	Rp. 26.606.000	15,48%
Persentase Rata-Rata	20%	20%		

Sumber Data : Data Primer Tahun 2018

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pendapatan bersih 5 UMK warung kelontong sebelum hadirnya Indomaret adalah sebesar (20%) Rp. 110.836.000,-dan jumlah pendapatan bersih sesudah hadirnya Indomaret rata-rata (20%) sebesar Rp. 84.230.000,-. Dengan kondisi ini bisa dikatakan sesudah hadirnya Indomaret pendapatan bersih UMK warung kelontong menurun rata-rata sebesar (15,48%) yaitu Rp. 26.606.000,-.

4.4 Uji Kualitas Data

Pengujian kualitas data dilakukan untuk menguji keabsahan jawaban dari responden agar instrumen layak dipakai, pada penelitian ini melakukan pengujian sebagai berikut :

4.4.1 Uji Validitas

uji validitas berguna untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut valid, valid artinya ketepatan dan kecermatan mengukur atau alat ukur tersebut tepat untuk mengukur sebuah variabel yang akan diukur. Kuisisioner penelitian dikatakan valid jika nilai signifikansi $<0,05$. Kriteria pengujian apabila nilai *pearson correlation* $< r$ tabel maka item pernyataan dikatakan tidak valid, sedangkan apabila nilai *pearson correlation* $> r$ tabel maka item pernyataan dikatakan valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Warung Kelontog
Sebelum adanya Indomaret

VARIABEL	BULAN	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pendapatan Warung Kelontog Sebelum Adanya Indomaret	Januari	0,996	0,8054	Valid
	Februari	0,996		Valid
	Maret	0,999		Valid
	April	0,997		Valid
	Mei	0,999		Valid
	Juni	0,999		Valid
	Juli	0,995		Valid
	Agustus	0,993		Valid
	September	0,997		Valid
	Oktober	0,999		Valid
	November	0,997		Valid
	Desember	0,997		Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2019

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan Warung Kelontog
Sesudah adanya Indomaret

VARIABEL	BULAN	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	Januari	0,994		Valid

Pendapatan Warung Kelontog Sesudah Adanya Indomaret	Februari	0,995	0,8054	Valid
	Maret	0,992		Valid
	April	0,995		Valid
	Mei	0,996		Valid
	Juni	0,994		Valid
	Juli	0,991		Valid
	Agustus	1,000		Valid
	September	0,999		Valid
	Oktober	0,994		Valid
	November	0,997		Valid
	Desember	0,998		Valid

Sumber : Data primer yang diolah 2019

Dari tabel hasil uji validitas untuk variabel pendapatan warung kelontong sebelum adanya indomaret dan pendapatan warung kelontong sesudah adanya indomaret memiliki nilai total R hitung yang lebih besar dibandingkan nilai r tabel. Dengan demikian pernyataan yang digunakan oleh masing-masing variabel pendapatan warung kelontong sebelum adanya indomaret dan pendapatan warung kelontong sesudah adanya indomaret dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel tersebut, karena nilai korelasinya diatas dari 0,449.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas suatu indikator dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* >60, sedangkan dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* <60. Secara keseluruhan uji reliabilitas dapat dilihat hasilnya pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas

VARIABEL	CRONBACH'S ALPHA	STANDAR RELIABILITAS	KETERANGAN
----------	------------------	----------------------	------------

Pendapatan warung kelontong sebelum hadirnya indomaret	0,994	0,60	<i>Reliable</i>
Pendapatan warung kelontong sesudah hadirnya indomaret	0,994	0,60	<i>Reliable</i>

Sumber Data : Data primer diolah 2019

Nilai *Cronbach Alpha* semua variabel yakni Pendapatan warung kelontong sebelum hadirnya indomaret dan Pendapatan warung kelontong sesudah hadirnya indomaret lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan atau kuisisioner yang digunakan untuk variabel yakni Pendapatan warung kelontong sebelum hadirnya indomaret dan Pendapatan warung kelontong sesudah hadirnya indomaret semuanya dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur.

4.4.3 Uji Paired Sample T Test

Untuk menguji ada perbedaan atau tidak dari Pendapatan warung kelontong di Kecamatan Rilau ale sebelum dan sesudah adanya minimarket maka dilakukan uji paired sample ttest dengan SPSS versi 20,0. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan, maka kriteria pengujian dalam ujit adalah sebagai berikut:

Hoditerima jika signifikan $> 0,05$

Ho ditolak jika signifikan $< 0,05$

H0 : Tidak ada penurunan pendapatan UMK warung kelontong atas kehadiran minimarket.

Ha : Adanya penurunan pendapatan UMK warung kelontong atas kehadiran minimarket.

Hasil uji paired sample t-test dengan melalui analisis SPSS, terdapat penurunan atau tidak dari Pendapatan warung kelontong di Kecamatan Rilau ale sebelum dan sesudah adanya minimarket ditunjukkan pada Tabel 4.13

Tabel 4.13

Hasil Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 TAHUN 2014	110836000,00	5	88276165,979	39478301,585
TAHUN 2016	93910000,00	5	76527432,990	34224108,462

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 TAHUN 2014 & TAHUN 2016	5	,998	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 TAHUN 2014 - TAHUN 2016	16926000,000	12775714,461	5713473,199	1062855,302	32789144,698	2,962	4	,041

Sumber Data : Data primer diolah 2019

Dari tabel 4.13 dapat diuraikan hasil perhitungan dari masing-masing variabel sebagai berikut :

Nilai pendapatan warung kelontong sebelum adanya minimarket dan sesudah adanya minimarket mengalami perubahan (110.836.000 ,menjadi 93.910.000). Hasil korelasi antara kedua variabel 0,998, sig. p = 0,000 < 0.05; berarti ada korelasi antara pendapatan sebelum dan sesudah kehadiran Indomaret. Two-tailed test (uji dua sisi), t hitung = 2.962 (bandingkan dengan t tabel = 2.776)

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan t hitung $2.962 > t$ table 2.776 dan nilai signifikan $0,41 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima yaitu Adanya penurunan pendapatan UMK warung kelontong atas kehadiran minimarket.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap pendapatan UMK atas kehadiran Indomaret di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Dimana pengujian hipotesis menunjukkan Hasil uji paired sample t-test menunjukkan t hitung $2.962 > t$ table 2.776 dan nilai signifikan $0,41 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima yaitu Adanya penurunan pendapatan UMK warung kelontong atas kehadiran minimarket.

Sebelum hadirnya Indomaret rata-rata pendapatan 5 UMK warung kelontong sebelum hadirnya Indomaret adalah sebesar (20%) Rp.315.039.600,- dan jumlah pendapatan sesudah hadirnya Indomaret adalah sebesar (20%) yaitu

Rp.287.240.200,-. Sesudah hadirnya Indomaret pendapatan UMK warung kelontong menurun rata-rata sebesar 14,11%. Modal 5 UMK warung kelontong sebelum hadirnya Indomaret adalah sebesar Rp.199.660.000,- (20%) dan jumlah modal sesudah hadirnya Indomaret rata-rata sebesar Rp. 188.170.000,- (20%) kondisi ini bisa dikatakan bahwa sesudah hadirnya Indomaret modal UMK warung kelontong menurun rata-rata sebesar 12,42%. Kecuali pada toko Irfan yang pengeluaran modalnya tetap dan pada toko Harapan Darap menambah modal sebesar 1,03%. Rata-rata biaya 5 UMK warung kelontong sebelum hadirnya Indomaret adalah sebesar (20%) yaitu Rp.4.543.600,- dan jumlah biaya sesudah hadirnya Indomaret rata-rata sebesar (20%) yaitu Rp. 5.160.200,-. Sesudah hadirnya Indomaret biaya UMK warung kelontong mengalami kenaikan rata-rata sebesar 8,88%. Kecuali pada A. Rezky yang pengeluaran biayanya berkurang sebesar 41,48%. Rata-rata pendapatan bersih 5 UMK warung kelontong sebelum hadirnya Indomaret adalah sebesar (20%) yaitu Rp.110.836.000,- dan jumlah pendapatan bersih sesudah hadirnya Indomaret rata-rata sebesar (20%) Rp. 84.230.000,-. Dengan kondisi ini bisa dikatakan bahwa sesudah hadirnya Indomaret pendapatan bersih UMK warung kelontong menurun rata-rata sebesar 15,48%.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau keterampilan pemilik warung kelontong yang berhubungan dengan akuntansi. Beberapa warung kelontong menganggap pembukuan akuntansi tidak begitu penting karena usaha yang mereka jalankan merupakan usaha keluarga yang tidak begitu besar dan akuntansi itu terlalu rumit membutuhkan banyak waktu untuk mengerjkannya.

Modal yang digunakan untuk usaha sering bercampur dengan dana pribadi atau langsung digunakan untuk membeli barang tanpa sempat melakukan pencatatan terlebih dahulu, hal ini menyebabkan modal yang dimiliki UMK warung kelontong semakin hari semakin berkurang, begitupun dengan biaya yang dikeluarkan pada tahun 2014 biaya bahan bakar, transportasi dan listrik masih cukup murah dari tahun ketahun biaya-biaya tersebut semakin meningkat dan ditambah tempat usaha yang masih digabung dengan rumah tinggal.. Hal ini menyebabkan pendapatan UMK warung kelontong menurun dikarenakan Biaya yang tinggi dan modal yang semakin hari semakin berkurang. Terlebih lagi dengan kehadiran minimarket di Kecamatan Rilau Ale ini, memberikan dampak yang sangat dirasakan oleh UMK warung kelontong, karena minimarket hadir dengan pengelolaan keuangan dan persediaan yang baik, fasilitas dan barang yang ditawarkannya lebih lengkap dibandingkan warung kelontong serta promo-promo yang sering ditawarkan minimarket, sehingga para pembeli lebih memilih ke minimarket jika jarak rumahnya ke minimarket tidak jauh.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan warung kelontong atas kehadiran minimarket. Maka, kehadiran minimarket berpengaruh terhadap tingkat pendapatan warung kelontong yang ada di Kecamatan Rilau ale Kabupaten Bulukumba.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarina (2015) pada penelitiannya Kehadiran minimarket disekitar jalan mannuruki II makassar memberi dampak negatif terhadap omset pedagang warung kelontong di jalan mannuruki II Makassar. Di tinjau dari segi pelayanan

yang lebih baik, barang dagangan yang lebih lengkap, serta gaya hidup mewah membuat banyak orang memilih berbelanja di minimarket dari pada warung kelontong. dan Reza Haditya Raharjo (2015), Pada penelitiannya menyatakan bahwa adanya dampak perubahan tingkat omset, keuntungan, jumlah pembeli, dan jam buka toko akibat dari munculnya minimarket modern di sekitar tempat berdirinya toko kelontong. Perubahan tersebut adalah berupa penurunan tingkat omset, keuntungan, dan jumlah pembeli.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum kehadiran minimarket di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, cara mengelola keuangannya sangat sederhana, mengetahui pengeluaran hanya menggunakan nota-nota pembelian dan penjualan dicatat dalam catatan kecil sederhana. Informasi laporan keuangan yaitu pendapatan bersih setelah di kurangi biaya dan modal yang diperoleh pemilik warung kelontong rata-rata sebesar 20%.
2. Sesudah kehadiran minimarket di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, cara pengelolaan yang dilakukan tidak ada perubahan tetap seperti pada tahun sebelumnya yaitu pengeluaran hanya menggunakan nota-nota pembelian dan penjualan dan biaya dicatat dalam catatan kecil sederhana. informasi laporan keuangan yaitu pendapatan bersih setelah di kurangi biaya dan modal yang diperoleh pemilik warung kelontong rata-rata sebesar 20%.
3. Kehadiran minimarket di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba memberikan dampak negatif kepada pendapatan UMK warung kelontong rata-rata penurunan pendapatan bersih sesudah

adanya Indomaret sebesar 15,48%, tetapi, kehadiran minimarket bukan penyebab utama menurunnya pendapatan UMK warung kelontong di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba penurunan pendapatan juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pemilik tentang mengelola keuangan dana yang digunakan dalam usaha sering kali dicampur dengan dana pribadi untuk membeli suatu barang serta biaya yang digunakan semakin tinggi karna tempat usaha bergabung dengan rumah tinggal sehingga biaya semakin tinggi.

5.2 Saran

1. Bagi Pemilik UMK Warung Kelontong

Bagi warung kelontong yaitu hendaknya senantiasa berusaha meningkatkan keragaman produk dan kualitas pelayanan kepada konsumen serta manajemen internal warung kelontong. Selain itu, akan lebih membantu apabila pedagang menambah wawasan dalam bidang keuangan dan usaha ritel untuk mengembangkan usahanya dan mengantisipasi kehadiran minimarket yang ada di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba.

2. Bagi Pemerintah

Melihat UMK warung kelontong masih menggunakan catatan-catatan informasi laporan keuangan sederhana dalam mengelola usahanya, diharapkan pemerintah dapat melakukan pelatihan bagaimana cara membuat laporan keuangan dan mengelola keuangan UMK warung

kelontong agar dapat bertahan dan berkembang ditengah-tengah perkembangan minimarket yang begitu pesat.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Melihat dampak negatif yang ditimbulkan atas kehadiran minimarket yang dialami oleh pedagang warung kelontong, diharapkan adanya peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian pengembangan laporan keuangan dan strategi perdagangan yang dapat diterapkan ke pedagang tradisional seperti pedagang warung kelontong agar tetap mampu bersaing dengan peritel modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Antony., Z. E. Handoyo. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2012.
<http://thesis.binus.ac.id/Doc/WorkingPaper/2014-2-01639-AK%20WorkingPaper002.pdf> Tanggal akses : 1 Desember 2018.
- Azmi, Z., Abdillah, A. N., Wardayani. 2018. Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Jurnal Ilmu Akuntansi : Vol. 11, No. 1, Hal. 159 – 168.*
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/akuntabilitas/article/download/6338/pdf>. Tanggal akses : 17 November 2018.
- Azwar, S. 1998. Metode Penelitian. *Yogyakarta : Pustaka Pelajar*
- Duwi Priyatno. (2010). Cara Kilat Belajar Analisis Data. Yogyakarta: ANDI
- Hutagaol, R. M. N. 2012. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol. 1, No. 2, Hal, 57-62.*
<http://journal.wima.ac.id/index.php/JIMA/article/download/217/212>.
Tanggal akses : 27 November 2018
- Iffah, M. Fauzu,R.S., Nindya, S. 2011. Pengaruh Toko Modern Terhadap Toko Usaha Kecil Skala Lingkungan (Studi Kasus: Minimarket Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Tata Kota dan Daerah : Vol. 3, No. 1, Hal.55-63.*
<http://tatakota.ub.ac.id/index.php/tatakota/article/viewFile/129/128>.
Tanggal akses : 17 November 2018.
- Kariyoto. 2015. Analisis Implementasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah.
<http://vokasi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/artikelKariyoto-7>.
Tanggal akses : 27 November 2018.
- Kusyuniarti, M. 2012. Dampak Pendirian Minimarket Terhadap Perubahan Omzet Pedagang Eceran Tradisional Dan Tingkat Pengeluaran Masyarakat (Kasus : Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor). *Skripsi Institut Pertanian Bogor.*
<https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/58139/8/H12mku.pdf> Tanggal akses : 27 Oktober 2018.
- Lestari. L. 2017. Kontribusi Pendapatan Usaha Warung Kelontong Terhadap Pendapatan Total Keluarga Pekon Tekad Tanggamus.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/14532>.
Tanggal akses : 17 November 2018.
- Listihana, W. D., Afvan, A., Arizal. 2014. Dampak Keberadaan Minimarket Terhadap Modal Kerja Dan Pendapatan Warung Tradisional Di Kecamatan

Rumbai Dan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis : Vol. 11, No. 1, Hal. 558-562*
<https://media.neliti.com/media/publications/97314-ID-dampak-keberadaan-minimarket-terhadap-mo.pdf>. Tanggal akses : 17 November 2018.

Maith, H. A. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA : Vol.1, No.3, Hal. 619-628.*
<https://media.neliti.com/media/publications/1681-ID-analisis-laporan-keuangan-dalam-mengukur-kinerja-keuangan-pada-pt-hanjaya-mandal.pdf> .
Tanggal akses : 17 November 2018

Novenia, E. E., Abdullah, 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Warung Kelontong Di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. *E - Proceeding of Management : Vol.4, No.3,*
https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/137695/jurnal_epr oc/persepsi-masyarakat-terhadap-warung-kelontong-di-kecamatan-bojongsoang-kabupaten-bandung.pdf Tanggal akses : 17 November 2018.

Pongoh, M. 2013. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. BUMI RESOURCES TBK. *Jurnal EMBA : Vol.1, No.3, Hal. 669-679.*
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2135>.
Tanggal akses : 17 November 2018.

Puspitaningtyas. Z. 2017. Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi :Vol. XXI, No. 03, Hal: 361-372*
https://www.researchgate.net/publication/321097748_Pembudayaan_Pengelolaan_Keuangan_Berbasis_Akuntansi_Bagi_Pelaku_Usha_Kecil_Menengah/Download.
Tanggal Akses : 27 November 2018.

Ramadhan, K. D., L. O. Syarfan. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. RICKY KURNIAWAN KERTAPERSADA (MAKIN GROUP) JAMBI. *Jurnal Valuta : Vol. 2, No.2 , Hal. 190-207.*
<http://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/1150>
Tanggal akses : 17 November 2018.

Raharjo, R. H. 2015. Analisis Pengaruh Keberadaan Minimarket Modern Terhadap Kelangsungan Usaha Toko Kelontong Di Sekitarnya (Studi Kasus Kawasan Semarang Barat , Banyumanik, Pedurungan Kota Semarang). *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.*
http://eprints.undip.ac.id/46533/1/06_RA HARJO.pdf
Tanggal akses : 27 Oktober 2018.

- Riahi, A., Belkaoui. 2006. *Accounting Theory*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rusno. 2008. Dampak Pesatnya Mini Market Waralaba Terhadap Usaha Kecil (JENIS RITEL). *Jurnal Ekonomi MODERNISASI : Vol.4, No. 3, Hal. 195-207*
https://www.researchgate.net/publication/307667658_Dampak_Pesatnya_Minimarket_Waralaba_Terhadap_Usaha_Kecil_Jenis_Ritel
Tanggal akses : 17 November 2018.
- Rusli, B. 2011. Kebijakan Penataan Minimarket Dan Pemberdayaan Pedagang Tradisional Di Kota Bandung: Studi Di Kawasan Pemukiman Kecamatan Antapani. *Jurnal Sosiohumaniora, Vol. 13, No. 2, Hal : 140 – 159.*
<http://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/download/5513/2875>
Tanggal akses : 17 November 2018.
- Sarina. 2015. Analisis Dampak Kehadiran Minimarket Terhadap Omset Pedagang Warung Kelontong Dijalan Mannuruki II Makassar. *Skripsi Uin Alauddin Makassar.*
Tanggal akses : 27 Oktober 2018.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.*
- Trisnawati. 2016. Kajian Inovasi Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan Pendekatan Sistem Dinamis (Studi Kasus pada Industri Makanan di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol. 4, No. 1, Hal : 60-67.*
<https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/download/86/78/>
Tanggal akses : 11 Desember 2018
- Widyarini, P. P. Wardani. 2017. Evaluasi Pemasaran Pada Mini Market Syari'ah (Tinjauan Perspektif Hukum Islam pada Minimarket Syar'e Mart). *Jurnal Az Zarka' : Vol.9, No.2, Hal.210-235.*
<http://ejournal.uinsuka.ac.id/syariah/azzarqa/article/download/1464/1274>
Tanggal akses : 17 November 2018
- Wijayanti, P. 2011. Analisis Pengaruh Perubahan Keuntungan Usaha Warung Tradisional Dengan Munculnya Minimarket (Studi Kasus Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang). *Skripsi Universitas Diponegoro.*
<http://eprints.undip.ac.id/29378/1/Skripsi001.pdf>
Tanggal akses : 27 Oktober 2018.

LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 9813/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Bulukumba

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua P3M STIE Nobel Indonesia Makassar Nomor : 930/P3M-STIE-NI/XII/2018 tanggal 28 Desember 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **INDRAWAN**
Nomor Pokok : 2015221749
Program Studi : Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 212, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi. dengan judul :

" ANALISIS KOMPARATIF INFORMASI LAPORAN KEUANGAN WARUNG KELONTONGAN ATAS KEHADIRAN MINIMARKT DI KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **31 Desember 2018 s/d 31 Januari 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 28 Desember 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua P3M STIE Nobel Indonesia Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp: (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 07 Januari 2019

Nomor : 001/DPMPTSP/II/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Camat Rilau Ale
2. Warung Kelontong di Kec. Rilau Ale
Masing – Masing
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/01/Kesbangpol/II/2019 tanggal 02 Januari 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini

Nama : **INDRAWAN**
Nomor Pokok : **2015221749**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Institusi : **STIE NOBEL INDONESIA MAKASSAR**
Alamat : **GRAND CAKRA RESIDENCE BLOK J NO. 21
TAENG GOWA**

Bermaksud melakukan Penelitian di Camat Rilau Ale dan Warung Kelontong di Kec. Rilau Ale Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan **SKRIPSI** dengan judul **“ANALISIS KOMPARATIF INFORMASI LAPORAN KEUANGAN WARUNG KELONTONG ATAS KEHADIRAN MINIMARKET DI KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA”** yang akan berlangsung pada tanggal 31 Desember 2018 s/d 31 Januari 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/ pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas

/Dra. Hj. R. Krg. SUGINNA
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA

KECAMATAN RILAU ALE

Alamat : Jl. Pahlawan No.1 Tel. (0413) 2586527 Palampang

Palampang, 07 Januari 2019

Nomor : / RLA/I/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Kepala Desa Bulolohe
2. Lurah Palampang
Masing-masing
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat Keterangan Dalam Pengurusan Nomor : 695/DPMPTSP/01/2019, tanggal 04 Januari 2019, perihal rekomendasi penelitian,

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini

Nama : INDRAWAN
Nomor Pokok : 2015221749
Program Studi : Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa/S1
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 212 Makassar

Bermaksud akan melakukan penelitian di Daerah/Instansi saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :

“ ANALISIS KOMPARATIF INTORMASI LAPORAN KEUANGAN WARUNG KELONTONG ATAS KEHADIRAN MINIMARKT DI KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA ”

Yang akan dilaksanakan dari Tanggal 31 Desember 2018 s/d 31 Januari 2019

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan bahwa :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Bulukumba cq. Kepala Bappeda/Balitbangda Kab. Bulukumba.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Surat izin ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin ini diberikan kepada saudara agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



MULYADI ANDI PANGKI, SE, M.Si

Pangkat : Pembina Tk. I

Nip : 19700716 199203 1 010

Kepada Yth.
Calon Responden
Di tempat-,

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INDRAWAN

NIM : 2015221749

Program Studi : AKUNTANSI KOORPORASI

Bermaksud untuk membuat penelitian “**Analisis Komparatif Informasi Laporan Keuangan Warung Kelontong Atas Kehadiran Mini Market Di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba**”. Penelitian ini sama sekali tidak akan menimbulkan merugikan bagi responden. Semua informasi dari hasil penelitian hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Jika saudara/I berkenan, maka saya mohon Anda untuk menandatangani lembar persetujuan yang sudah saya lampirkan.

Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

INDRAWAN

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini telah bersedia menjadi responden, setelah mendapatkan penjelasan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Nama : INDRAWAN

No. BP : 2015221749

Judul : Analisis Komparatif Informasi Laporan Keuangan Warung
Kelontong Atas Kehadiran Mini Market Di Kecamatan Rilau
Ale Kabupaten Bulukumba.

Demikianlah surat persetujuan ini saya buat dan saya tandatangani tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya juga menyadari bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian kepada saya sebagai responden, maka dari itu saya bersedia menjadi responden

Bulukumba, Desember 2018
Responden

()

KUESIONER PENELITIAN

**ANALISIS KOMPARATIF INFORMASI LAPORAN KEUANGAN
WARUNG KELONTONG ATAS KEHADIRAN MINI MARKET DI
KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA**

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
4. Status :
5. Tingkat pendidikan :tahun.....
6. Nama Warung Kelontong :
7. Asal desa/dusun :
8. No. Telp/ Hp :

B. Format Informasi Laporan Keuangan Sederhana

1. Sebelum Hadirnya Indomaret
Tahun :

BULAN	PENDAPATAN	MODAL	BIAYA	PENDAPATAN BERSIH
JANUARI				
FEBRUARI				
MARET				
APRIL				
MEI				
JUNI				
JULI				
AGUSTUS				
SEPTEMBER				
OKTOBER				
NOVEMBER				
DESEMBER				

2. Sesudah Hadirnya Indomaret
Tahun :

BULAN	PENDAPATAN	MODAL	BIAYA	PENDAPATAN BERSIH
JANUARI				
FEBRUARI				
MARET				
APRIL				
MEI				
JUNI				
JULI				
AGUSTUS				
SEPTEMBER				
OKTOBER				
NOVEMBER				
DESEMBER				

Terima Kasih

1. Warung Kelontong Harapan Darap

Informasi Laporan Keuangan warung kelontong Harapan Darap tahun 2014

BULAN	PENDAPATAN	MODAL	BIAYA	PENDAPATAN BERSIH
JANUARI	Rp 36.430.000	Rp 20.000.000	Rp 430.000	Rp 16.000.000
FEBRUARI	Rp 35.400.000	Rp 18.500.000	Rp 400.000	Rp 16.500.000
MARET	Rp 37.880.000	Rp 22.500.000	Rp 380.000	Rp 15.000.000
APRIL	Rp 38.890.000	Rp 23.000.000	Rp 390.000	Rp 15.500.000
MEI	Rp 38.150.000	Rp 21.000.000	Rp 450.000	Rp 16.700.000
JUNI	Rp 41.450.000	Rp 25.000.000	Rp 450.000	Rp 16.000.000
JULI	Rp 37.380.000	Rp 20.000.000	Rp 380.000	Rp 17.000.000
AGUSTUS	Rp 41.400.000	Rp 23.000.000	Rp 400.000	Rp 18.000.000
SEPTEMBER	Rp 43.090.000	Rp 24.000.000	Rp 390.000	Rp 18.700.000
OKTOBER	Rp 40.800.000	Rp 22.500.000	Rp 400.000	Rp 17.900.000
NOVEMBER	Rp 39.400.000	Rp 21.000.000	Rp 400.000	Rp 18.000.000
DESEMBER	Rp 46.680.000	Rp 28.000.000	Rp 380.000	Rp 18.300.000

Sumber Data : Data primer diolah 2018

Informasi Laporan Keuangan warung kelontong Harapan Darap tahun 2016

BULAN	PENDAPATAN	MODAL	BIAYA	PENDAPATAN BERSIH
JANUARI	Rp 34.500.000	Rp 20.000.000	Rp 500.000	Rp 14.000.000
FEBRUARI	Rp 38.480.000	Rp 23.500.000	Rp 480.000	Rp 14.500.000
MARET	Rp 35.810.000	Rp 21.800.000	Rp 510.000	Rp 13.500.000
APRIL	Rp 35.980.000	Rp 22.000.000	Rp 480.000	Rp 13.500.000
MEI	Rp 38.150.000	Rp 23.000.000	Rp 450.000	Rp 14.700.000
JUNI	Rp 37.000.000	Rp 23.000.000	Rp 500.000	Rp 13.500.000
JULI	Rp 38.475.000	Rp 23.000.000	Rp 475.000	Rp 15.000.000
AGUSTUS	Rp 39.950.000	Rp 23.000.000	Rp 450.000	Rp 16.500.000
SEPTEMBER	Rp 40.520.000	Rp 23.000.000	Rp 520.000	Rp 17.000.000
OKTOBER	Rp 40.895.000	Rp 23.000.000	Rp 495.000	Rp 17.400.000
NOVEMBER	Rp 40.280.000	Rp 23.000.000	Rp 480.000	Rp 16.800.000
DESEMBER	Rp 37.470.000	Rp 23.000.000	Rp 470.000	Rp 14.000.000

Sumber Data : Data primer diolah 2018

2. Warung Kelontong A. Rezky

Informasi Laporan Keuangan warung kelontong A. Rezky tahun 2014

BULAN	PENDAPATAN	MODAL	BIAYA	PENDAPATAN BERSIH
JANUARI	Rp 14.400.000	Rp 10.000.000	Rp 400.000	Rp 4.000.000
FEBRUARI	Rp 8.550.000	Rp 4.000.000	Rp 350.000	Rp 4.200.000
MARET	Rp 12.575.000	Rp 8.000.000	Rp 375.000	Rp 4.200.000
APRIL	Rp 10.650.000	Rp 6.000.000	Rp 350.000	Rp 4.300.000
MEI	Rp 11.160.000	Rp 6.500.000	Rp 360.000	Rp 4.300.000
JUNI	Rp 11.850.000	Rp 7.000.000	Rp 450.000	Rp 4.400.000
JULI	Rp 12.890.000	Rp 8.000.000	Rp 390.000	Rp 4.500.000
AGUSTUS	Rp 13.450.000	Rp 8.400.000	Rp 350.000	Rp 4.700.000
SEPTEMBER	Rp 13.390.000	Rp 8.000.000	Rp 390.000	Rp 5.000.000
OKTOBER	Rp 13.400.000	Rp 8.000.000	Rp 400.000	Rp 5.000.000
NOVEMBER	Rp 14.275.000	Rp 8.300.000	Rp 475.000	Rp 5.500.000
DESEMBER	Rp 14.400.000	Rp 8.000.000	Rp 400.000	Rp 6.000.000

Sumber Data : Data primer diolah 2018

Informasi Laporan Keuangan warung kelontong A. Rezky tahun 2016

BULAN	PENDAPATAN	MODAL	BIAYA	PENDAPATAN BERSIH
JANUARI	Rp 7.750.000	Rp 5.000.000	Rp 250.000	Rp 2.500.000
FEBRUARI	Rp 9.400.000	Rp 6.500.000	Rp 300.000	Rp 2.600.000
MARET	Rp 9.275.000	Rp 6.000.000	Rp 275.000	Rp 3.000.000
APRIL	Rp 8.950.000	Rp 5.500.000	Rp 250.000	Rp 3.200.000
MEI	Rp 8.800.000	Rp 5.000.000	Rp 300.000	Rp 3.500.000
JUNI	Rp 10.280.000	Rp 6.300.000	Rp 280.000	Rp 3.700.000
JULI	Rp 10.500.000	Rp 6.250.000	Rp 250.000	Rp 4.000.000
AGUSTUS	Rp 9.060.000	Rp 5.000.000	Rp 260.000	Rp 3.800.000
SEPTEMBER	Rp 9.800.000	Rp 5.500.000	Rp 300.000	Rp 4.000.000
OKTOBER	Rp 10.950.000	Rp 6.000.000	Rp 250.000	Rp 4.700.000
NOVEMBER	Rp 12.320.000	Rp 7.000.000	Rp 320.000	Rp 5.000.000
DESEMBER	Rp 7.780.000	Rp 4.000.000	Rp 280.000	Rp 3.500.000

Sumber Data : Data primer diolah 2018

3. Warung Kelontong Leni

Informasi Laporan Keuangan warung kelontong Leni tahun 2014

BULAN	PENDAPATAN	MODAL	BIAYA	PENDAPATAN BERSIH
Januari	Rp 3.145.000	Rp 2.000.000	Rp 65.000	Rp 1.080.000
Februari	Rp 4.063.000	Rp 2.500.000	Rp 63.000	Rp 1.500.000
Maret	Rp 3.960.000	Rp 2.600.000	Rp 60.000	Rp 1.300.000
April	Rp 4.860.000	Rp 3.000.000	Rp 60.000	Rp 1.800.000
Mei	Rp 2.567.000	Rp 1.500.000	Rp 67.000	Rp 1.000.000
Juni	Rp 6.565.000	Rp 4.500.000	Rp 65.000	Rp 2.000.000
Juli	Rp 7.063.000	Rp 4.500.000	Rp 63.000	Rp 2.500.000
Agustus	Rp 4.565.000	Rp 3.000.000	Rp 65.000	Rp 1.500.000
September	Rp 8.563.000	Rp 5.500.000	Rp 63.000	Rp 3.000.000
Oktober	Rp 7.360.000	Rp 4.500.000	Rp 60.000	Rp 2.800.000
November	Rp 2.560.000	Rp 1.500.000	Rp 60.000	Rp 1.000.000
Desember	Rp 7.067.000	Rp 4.500.000	Rp 67.000	Rp 2.500.000

Sumber Data : Data primer diolah 2018

Informasi Laporan Keuangan warung kelontong Leni tahun 2016

BULAN	PENDAPATAN	MODAL	BIAYA	PENDAPATAN BERSIH
Januari	Rp 3.089.000	Rp 2.000.000	Rp 89.000	Rp 1.000.000
Februari	Rp 3.630.000	Rp 2.300.000	Rp 80.000	Rp 1.250.000
Maret	Rp 3.925.000	Rp 2.700.000	Rp 75.000	Rp 1.150.000
April	Rp 4.790.000	Rp 3.000.000	Rp 90.000	Rp 1.700.000
Mei	Rp 2.545.000	Rp 1.500.000	Rp 95.000	Rp 950.000
Juni	Rp 4.383.000	Rp 2.500.000	Rp 83.000	Rp 1.800.000
Juli	Rp 4.875.000	Rp 2.500.000	Rp 75.000	Rp 2.300.000
Agustus	Rp 4.530.000	Rp 3.000.000	Rp 80.000	Rp 1.450.000

September	Rp 7.387.000	Rp 4.500.000	Rp 87.000	Rp 2.800.000
Oktober	Rp 7.190.000	Rp 4.500.000	Rp 90.000	Rp 2.600.000
November	Rp 5.387.000	Rp 4.500.000	Rp 87.000	Rp 800.000
Desember	Rp 7.025.000	Rp 4.500.000	Rp 75.000	Rp 2.450.000

Sumber Data : Data primer diolah 2018

4. Warung Kelontong Irfan

Informasi Laporan Keuangan warung kelontong Irfan tahun 2014

BULAN	PENDAPATAN	MODAL	BIAYA	PENDAPATAN BERSIH
Januari	Rp 51.700.000	Rp 35.000.000	Rp 700.000	Rp 16.000.000
Februari	Rp 51.980.000	Rp 35.000.000	Rp 780.000	Rp 16.200.000
Maret	Rp 51.800.000	Rp 35.000.000	Rp 800.000	Rp 16.000.000
April	Rp 52.530.000	Rp 35.000.000	Rp 730.000	Rp 16.800.000
Mei	Rp 53.820.000	Rp 35.000.000	Rp 820.000	Rp 18.000.000
Juni	Rp 52.800.000	Rp 35.000.000	Rp 800.000	Rp 17.000.000
Juli	Rp 53.500.000	Rp 35.000.000	Rp 700.000	Rp 17.800.000
Agustus	Rp 54.550.000	Rp 35.000.000	Rp 750.000	Rp 18.800.000
September	Rp 53.650.000	Rp 35.000.000	Rp 750.000	Rp 17.900.000
Oktober	Rp 53.800.000	Rp 35.000.000	Rp 800.000	Rp 18.000.000
November	Rp 53.830.000	Rp 35.000.000	Rp 830.000	Rp 18.000.000
Desember	Rp 53.650.000	Rp 35.000.000	Rp 850.000	Rp 17.800.000

Sumber Data : Data primer diolah 2018

Informasi Laporan Keuangan warung kelontong Irfan tahun 2016

BULAN	PENDAPATAN	MODAL	BIAYA	PENDAPATAN BERSIH
Januari	Rp 47.730.000	Rp 35.000.000	Rp 730.000	Rp 12.000.000
Februari	Rp 48.350.000	Rp 35.000.000	Rp 850.000	Rp 12.500.000
Maret	Rp 49.400.000	Rp 35.000.000	Rp 900.000	Rp 13.500.000
April	Rp 50.200.000	Rp 35.000.000	Rp 1.200.000	Rp 14.000.000
Mei	Rp 48.950.000	Rp 35.000.000	Rp 950.000	Rp 13.000.000
Juni	Rp 51.000.000	Rp 35.000.000	Rp 1.000.000	Rp 15.000.000
Juli	Rp 50.470.000	Rp 35.000.000	Rp 970.000	Rp 14.500.000
Agustus	Rp 51.950.000	Rp 35.000.000	Rp 950.000	Rp 16.000.000
September	Rp 53.000.000	Rp 35.000.000	Rp 1.000.000	Rp 17.000.000
Oktober	Rp 53.480.000	Rp 35.000.000	Rp 980.000	Rp 17.500.000
November	Rp 51.000.000	Rp 35.000.000	Rp 1.000.000	Rp 15.000.000
Desember	Rp 48.950.000	Rp 35.000.000	Rp 950.000	Rp 13.000.000

Sumber Data : Data primer diolah 2018

5. Warung Kelontong Sinar Matahari
Informasi Laporan Keuangan warung kelontong Sinar Matahari
tahun 2014

BULAN	PENDAPATAN	MODAL	BIAYA	PENDAPATAN BERSIH
JANUARI	Rp 21.280.000	Rp 15.000.000	Rp 280.000	Rp6.000.000
FEBRUARI	Rp 21.550.000	Rp 15.000.000	Rp 250.000	Rp6.300.000
MARET	Rp 20.300.000	Rp 15.000.000	Rp 300.000	Rp5.000.000
APRIL	Rp 21.250.000	Rp 15.000.000	Rp 250.000	Rp6.000.000
MEI	Rp 20.380.000	Rp 15.000.000	Rp 280.000	Rp5.100.000
JUNI	Rp 20.700.000	Rp 15.000.000	Rp 200.000	Rp5.500.000
JULI	Rp 19.260.000	Rp 15.000.000	Rp 260.000	Rp4.000.000
AGUSTUS	Rp 18.280.000	Rp 15.000.000	Rp 280.000	Rp3.000.000
SEPTEMBER	Rp 21.450.000	Rp 15.000.000	Rp 250.000	Rp6.200.000
OKTOBER	Rp 21.230.000	Rp 15.000.000	Rp 230.000	Rp6.000.000
NOVEMBER	Rp 21.060.000	Rp 15.000.000	Rp 260.000	Rp5.800.000
DESEMBER	Rp 20.570.000	Rp 15.000.000	Rp 270.000	Rp5.300.000

Sumber Data : Data primer diolah 2018

**Informasi Laporan Keuangan warung kelontong Sinar Matahari
tahun 2016**

BULAN	PENDAPATAN	MODAL	BIAYA	PENDAPATAN BERSIH
JANUARI	Rp 16.820.000	Rp 12.000.000	Rp 320.000	Rp 4.500.000
FEBRUARI	Rp 17.350.000	Rp 12.000.000	Rp 350.000	Rp 5.000.000
MARET	Rp 16.200.000	Rp 12.000.000	Rp 300.000	Rp 3.900.000
APRIL	Rp 16.580.000	Rp 12.000.000	Rp 380.000	Rp 4.200.000
MEI	Rp 17.050.000	Rp 12.000.000	Rp 350.000	Rp 4.700.000
JUNI	Rp 16.800.000	Rp 12.000.000	Rp 300.000	Rp 4.500.000
JULI	Rp 16.175.000	Rp 12.000.000	Rp 375.000	Rp 3.800.000
AGUSTUS	Rp 14.850.000	Rp 12.000.000	Rp 350.000	Rp 2.500.000
SEPTEMBER	Rp 17.120.000	Rp 12.000.000	Rp 320.000	Rp 4.800.000
OKTOBER	Rp 18.145.000	Rp 12.000.000	Rp 395.000	Rp 5.750.000
NOVEMBER	Rp 17.130.000	Rp 12.000.000	Rp 380.000	Rp 4.750.000
DESEMBER	Rp 16.370.000	Rp 12.000.000	Rp 370.000	Rp 4.000.000

Sumber Data : Data primer diolah 2018

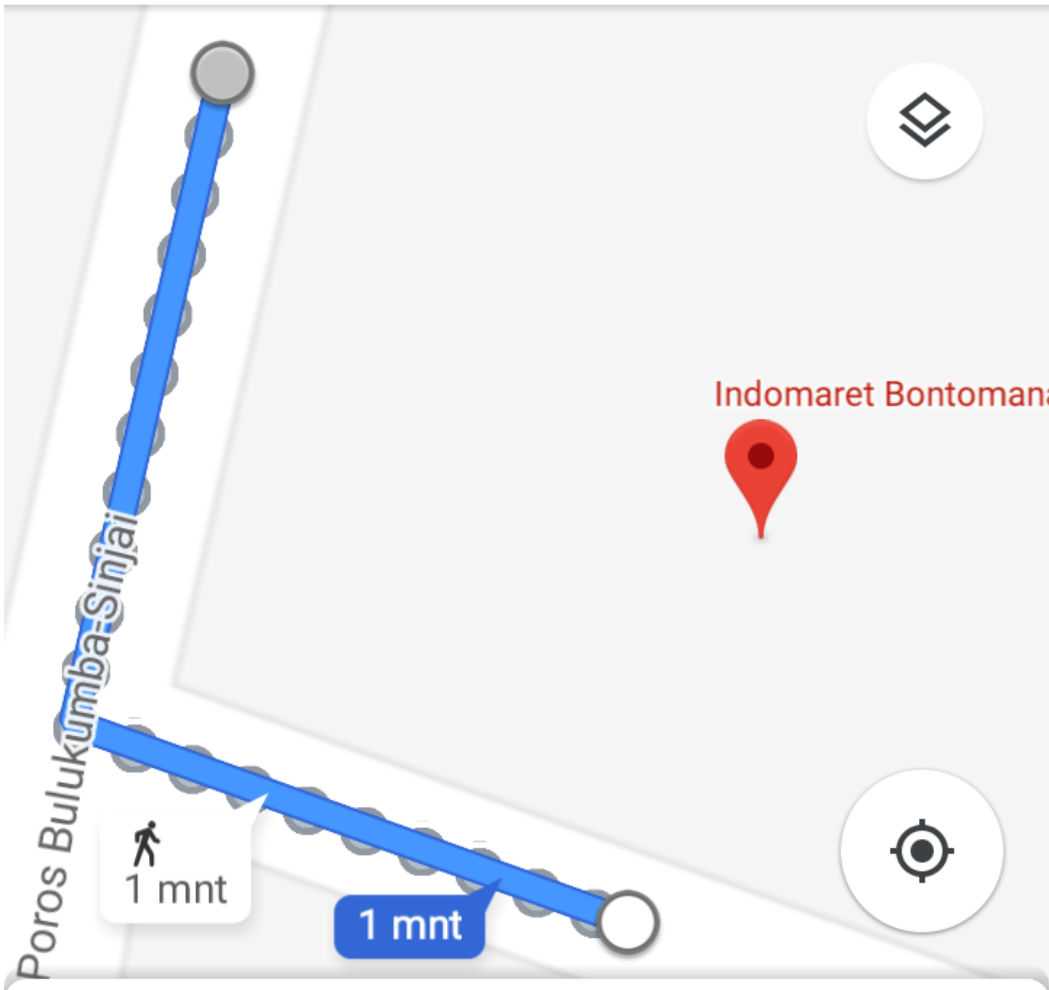
DOKUMENTASI

1. Warung Kelontong Ifan



Jl. Poros Bulukumba-Sinjai N...
Indomaret Bontomanai

1 mnt 1 mnt - 1 mnt



1 mnt (40 m)

Rute tercepat

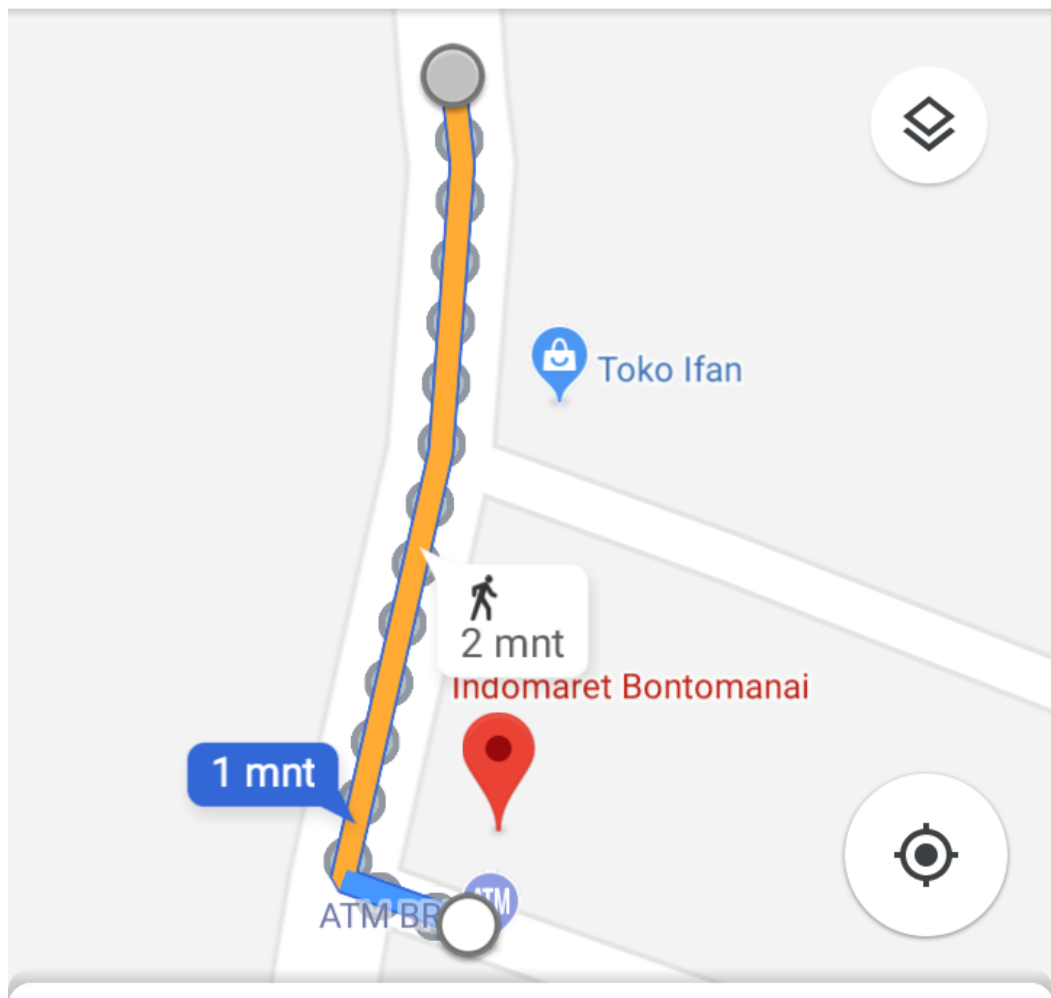
>> Pratinjau Tahap & lainnya

2. Warung Kelontong Leni



Jl. Poros Bulukumba-Sinjai N...
Indomaret Bontomanai

1 mnt 1 mnt - 2 mnt



1 mnt (140 m)

Rute tercepat, meski lalu lintas normal

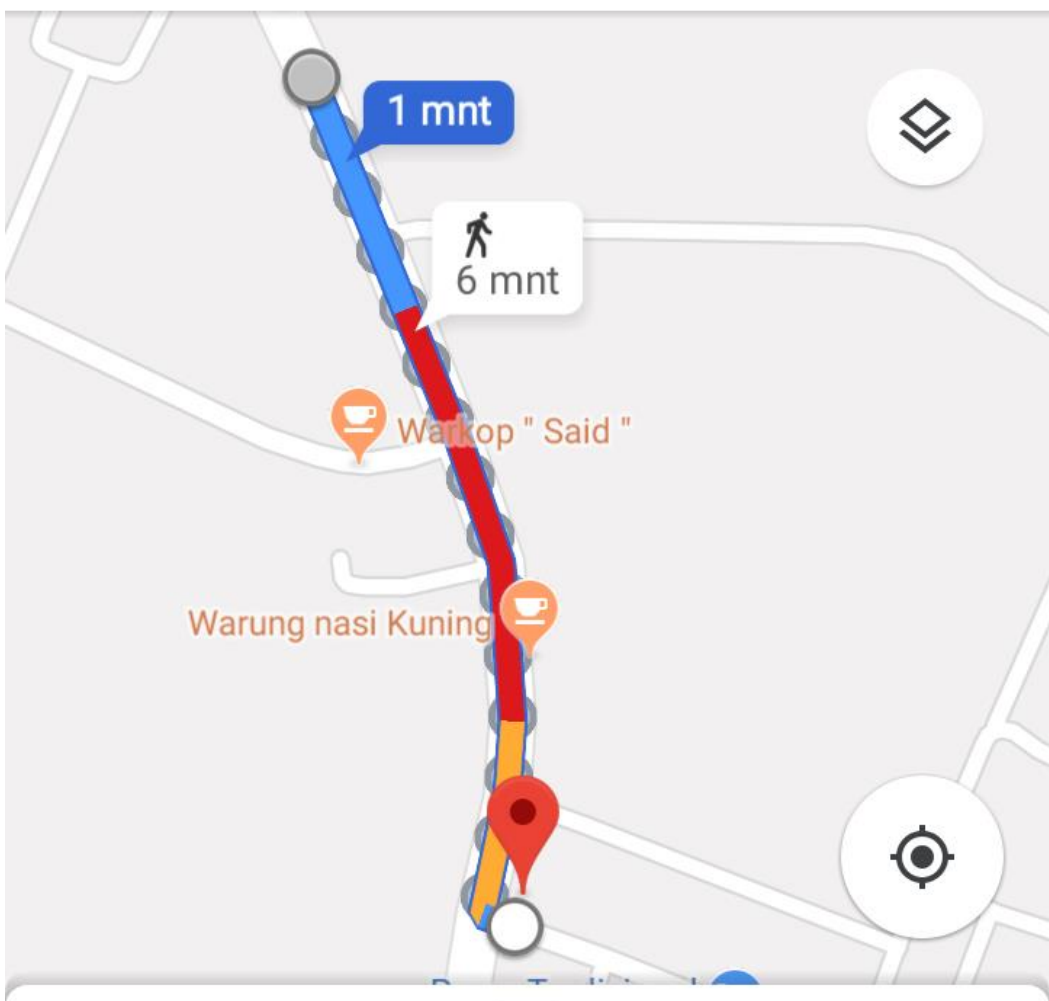
>> Pratinjau Tahap & lainnya

3. Warung Kelontong A. Rezky



← ○ Jl. Poros Bulukumba-Sinjai ⋮
⋮
📍 Indomaret Bontomanai ↕

🚗 1 mnt 🚲 1 mnt 🚏 — 🚶 6 mnt



1 mnt (500 m)

Rute tercepat, meski lalu lintas normal

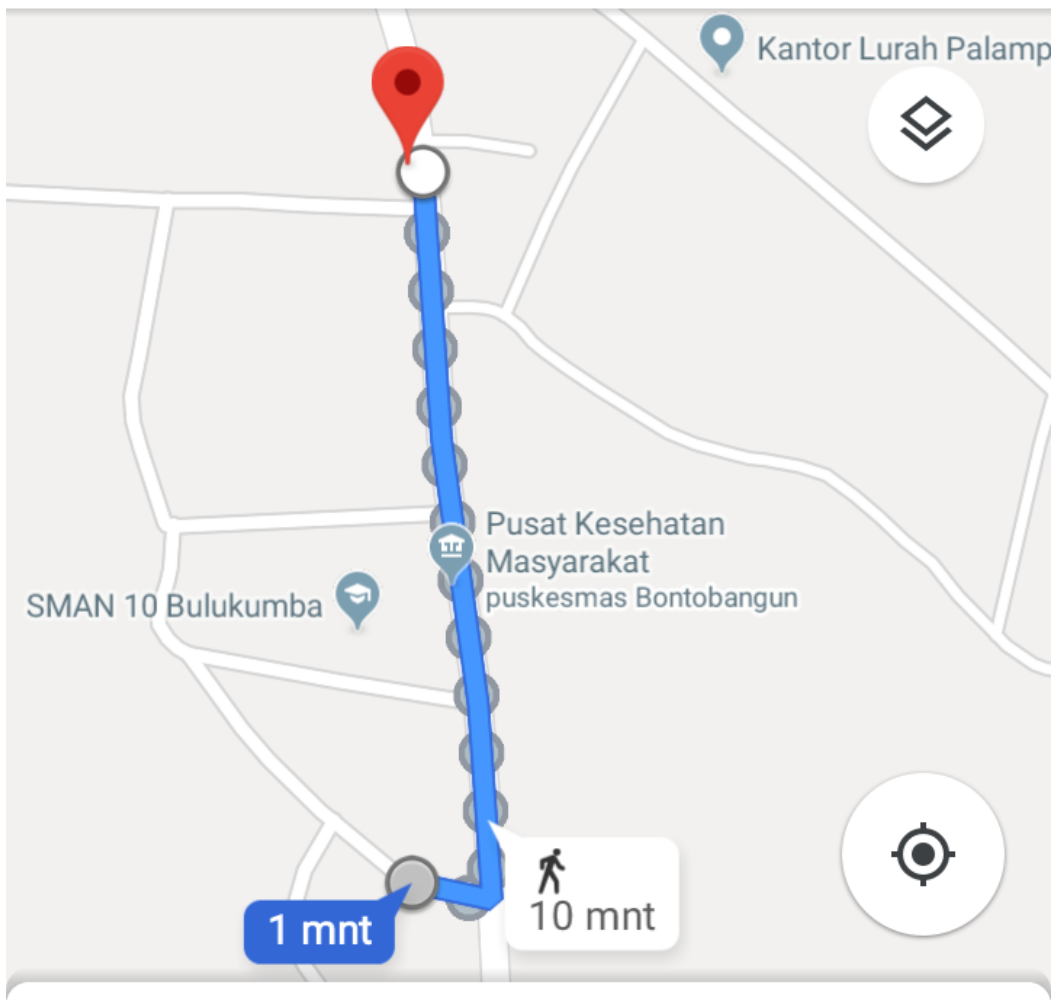
>> Pratinjau ☰ Tahap & lainnya

4. Warung Kelontong Harapan Darap



← ○ Jl. Poros Bulukumba-Sinjai ⋮
⋮
📍 Indomaret ↕

🚗 1 mnt 🚲 1 mnt 🚌 — 🚶 10 mnt



1 mnt (800 m)

Rute tercepat, lalu lintas normal

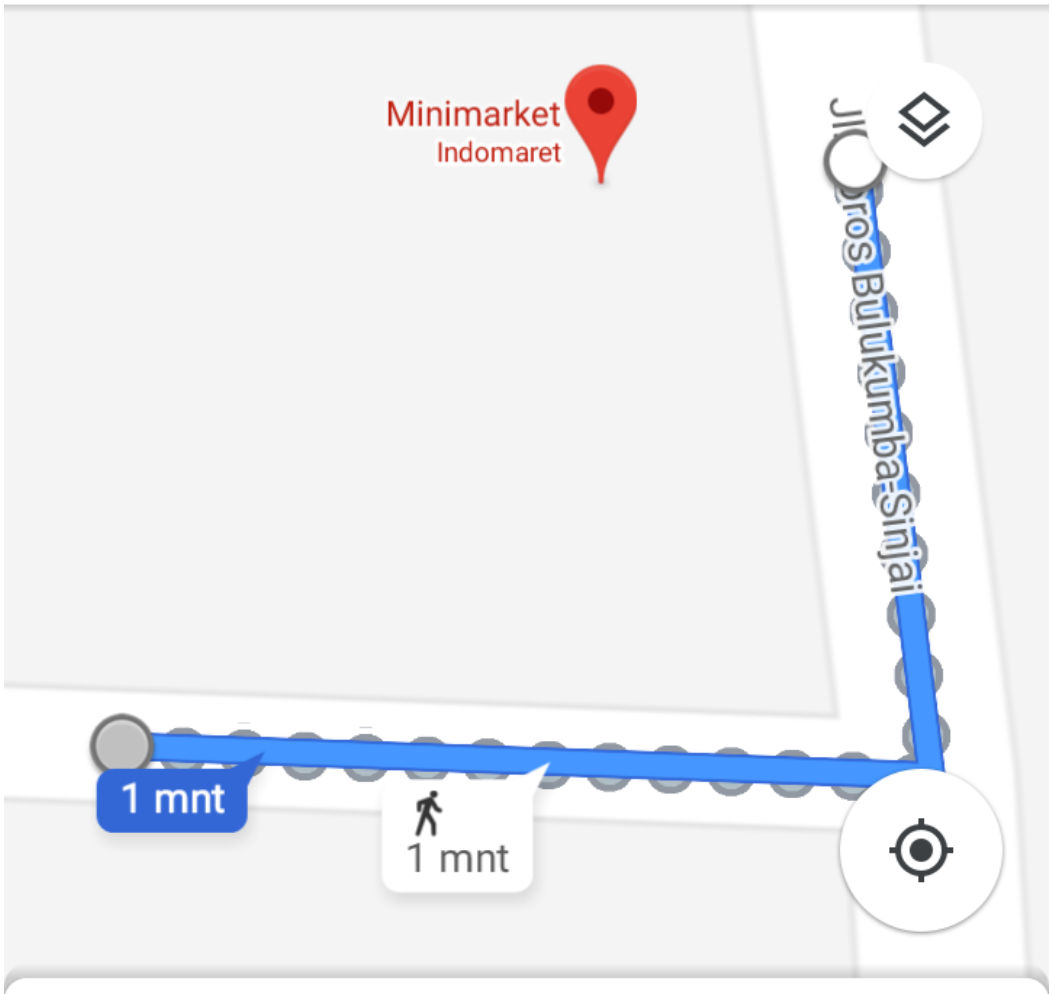
>> Pratinjau ☰ Tahap & lainnya

5. Warung Kelontong Sinar Matahari



← ○ Jl. Poros Bulukumba-Sinjai ⋮
⋮
📍 Indomaret ↕

🚗 1 mnt 🚲 1 mnt 🚏 — 🚶 1 mnt



1 mnt (80 m)

Rute tercepat

>> Pratinjau ☰ Tahap & lainnya

1. Indomaret Kelurahan Palampang



2. Indomaret Bontomanai Desa Bulolohe

